



**PERAN MODAL INTELEKTUAL DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA**

THE ROLE OF INTELLECTUAL CAPITAL IN MEDIATING AMONG
CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TO INDONESIAN SHARIAH BANKING PERFORMANCE

TESIS

Oleh:

NOVI PRASANTI

200820101003

**JURUSAN MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PERAN MODAL INTELEKTUAL DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA**

**FIRM THE ROLE OF INTELLECTUAL CAPITAL IN MEDIATING AMONG
CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TO INDONESIAN SHARIAH BANKING PERFORMANCE**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**

Oleh:

NOVI PRASANTI

200820101003

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Novi Prasanti
Nim : 200820101003
Jurusan : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tesis : Peran Modal Intelektual Dalam Memediasi Hubungan
Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial
Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenarannya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 16 Juni 2022

Yang menyatakan,

Novi Prasanti
NIM. 200820101003

TANDA PERSETUJUAN

Judul Tesis : PERAN MODAL INTELEKTUAL DALAM
MEMEDIASI HUBUNGAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH
INDONESIA

Nama Mahasiswa : Novi Prasanti

NIM : 200820101003

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 16 Juni 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M.

NIP. 198012062005012000

Dr. Intan Nurul Awwaliyah, S.E., M.Sc.

NIP. 197605082002122003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Magister Manajemen

Dr. Handiyono, M.Si.

NIP. 196208021990021001

JUDUL TESIS

**PERAN MODAL INTELEKTUAL DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Novi Prasanti

Nim : 200820101003

Jurusan : Magister Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

16 Juni 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

NIP. 196610201990022001 : (.....)

Anggota : Prof. Dr. Diah Yulisetiarni, M.Si.

NIP. 196107291986032001 : (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



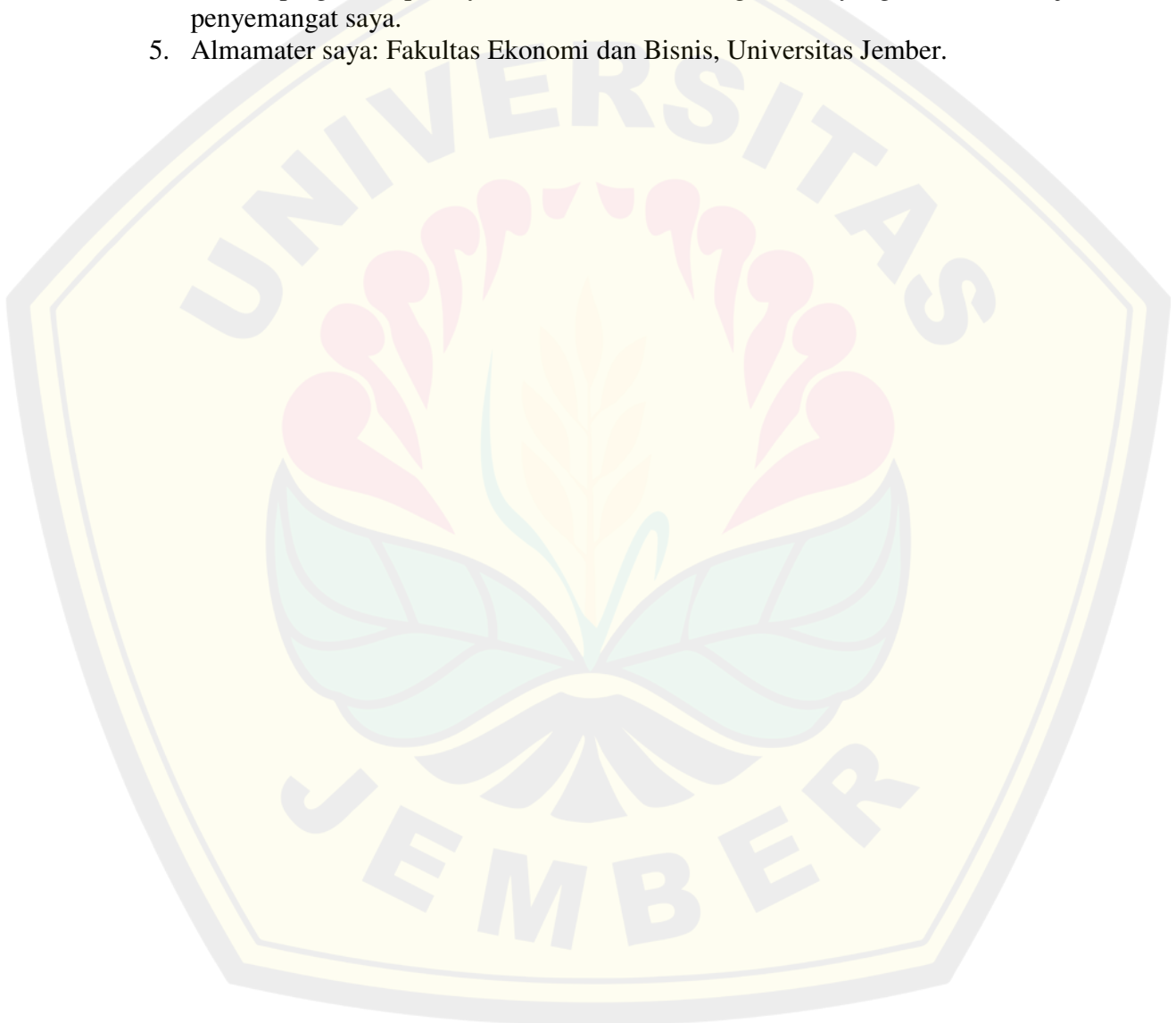
Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

NIP. 19661020 199002 2 001

PERSEMBAHAN

Tesis ini dengan penuh rasa syukur saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Sumiasih Purwitosari yang tiada henti mendukung dan mendoakan saya.
2. Adik tersayang, Pria Aldo Prasandi yang senantiasa menghibur dan mewarnai hari-hari saya.
3. Pembimbing saya, Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. dan Dr. Intan Nurul Awwaliyah, S.E., M.Sc. serta semua guru saya yang tak kenal lelah dari taman kanak-kanak sampai universitas untuk arahan, dorongan, dan dukungan.
4. Pendamping hidup saya, F. Rachman Sugiharto yang selalu menjadi penyemangat saya.
5. Almamater saya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.



MOTTO

“People who never make mistakes are those who never try new things”
(**Albert Einstein**)

“I didn't fail the test, I just found 100 ways to do it wrong”
(**Benjamin Franklin**)



RINGKASAN

Peran Modal Intelektual Dalam Memediasi Hubungan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia; Novi Prasanti; 200820101003; 2022; 81 halaman; Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kinerja perbankan merupakan gambaran pencapaian prestasi melalui pengelolaan kegiatan operasional usaha dan sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja perbankan penting untuk dilakukan evaluasi, demi keberlangsungan kegiatan usaha dan tercapainya tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja menggunakan model pengukuran *Maqashid Shariah Index* (MSI), karena pada perbankan syariah ada prinsip syariah yang harus diperhatikan. Kinerja yang lebih baik dapat diwujudkan dengan adanya beberapa faktor pendukung diantaranya yakni penerapan tatakelola perusahaan (GCG), pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) dan diimbangi dengan modal intelektual (IC) yang kompeten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah IC berperan memediasi hubungan GCG dan CSR (terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perbankan syariah, dengan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh 9 perbankan syariah, yang sesuai dengan kriteria dengan rentang penelitian dari tahun 2016-2020. Total pengamatan dalam periode penelitian sebanyak 45 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji variabel independen (GCG dan CSR) dengan variabel dependen (kinerja perbankan) melalui variabel intervening (IC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC mampu memediasi hubungan GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan. Sedangkan, pengaruh langsung GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Tatakelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial, Modal Intelektual, Kinerja Perbankan

SUMMARY

The Role Of Intellectual Capital In Mediating Among Corporate Governance And Corporate Social Responsibility To Indonesian Shariah Banking Performance; Novi Prasanti; 200820101003; 2022; 81 pages; Department of Magister Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Banking performance is an illustration of achievement through the effective and efficient management of business operations and resources. It is important for banking performance to be evaluated, for the sustainability of business activities and the achievement of company goals. Performance evaluation uses the Maqashid Shariah Index (MSI) measurement model, because in sharia banking there are sharia principles that must be considered. Better performance can be realized by the existence of several supporting factors including the implementation of corporate governance (GCG), disclosure of social responsibility activities (CSR) and balanced with competent intellectual capital (IC).

The purpose of this study was to determine and analyze whether IC plays a role in mediating the relationship between GCG and CSR (towards the performance of Islamic banking in Indonesia). The total population in this study was 14 Islamic banks, with a purposive sampling method aside from obtaining 9 Islamic banking, which was in accordance with the criteria with a research range from 2016-2020. Total observations in the research period are 45 observations. The data analysis method used is Partial Least Squares (PLS) analysis to test the independent variables (GCG and CSR) with the dependent variable (banking performance) through intervening variables (IC) The results of this study indicate that IC is able to mediate the relationship between GCG and CSR on banking performance, while the direct influence of GCG and CSR on role performance does not have a significant effect.

Keyword : Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Banking Performance

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Modal Intelektual Dalam Memediasi Hubungan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Istifadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Handiyono, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Intan Nurul Awwaliyah, S.E, M.Sc. selaku dosen pembimbing anggota yang selalu perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan Tesis ini.
4. Prof. Dr. Istifadah, M.Si. dan Prof. Dr. Diah Yulisetiari, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk Tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku Bapak Mulyono dan Ibu Sumiasih Purwitosari yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat agar putrinya dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Suamiku F. Rachman Sugiharto yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa selama ini.
8. Adekku tersayang, Pria Aldo Prasandi yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan doa selama ini.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
10. Seluruh pihak yang telah membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih atas dukungannya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu hingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 16 Juni 2022

Penulis

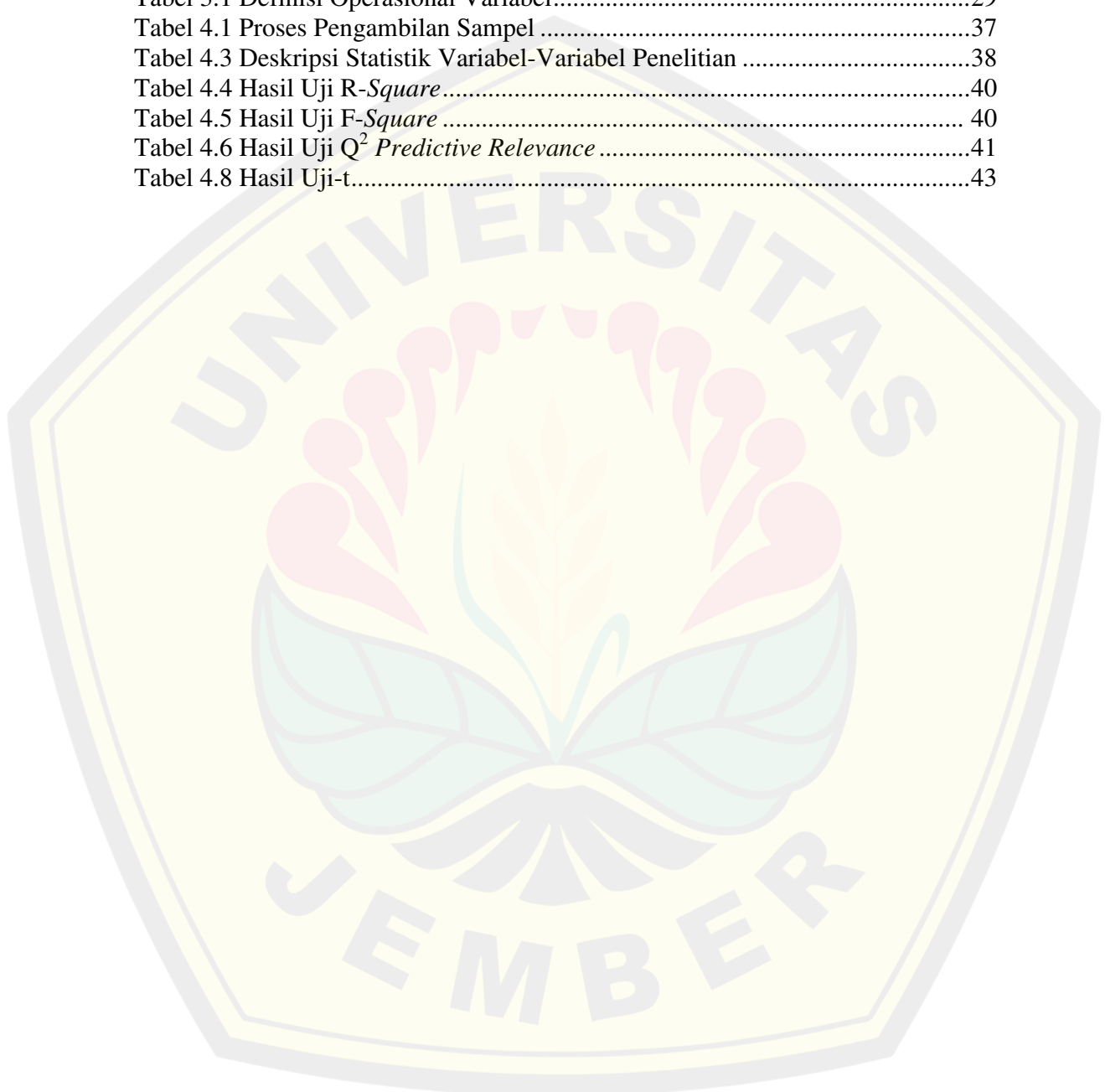
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Tatakelola Perusahaan Yang Baik (GCG)	11
2.1.2 Tanggung Jawab Sosial (CSR)	12
2.1.3 Modal Intelektual (IC)	15
2.1.4 Kinerja Perbankan	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Hipotesis.....	21
2.4.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Kinerja Perbankan.....	21
2.4.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Kinerja Perbankan	22
2.4.3 <i>Intellectual Capital</i> (IC) dan Kinerja Perbankan	23
2.4.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	24
2.4.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Intellectual Capital</i> (IC) ..	25
2.4.6 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Intellectual Capital</i> (IC), dan Kinerja Perbankan	26
2.4.7 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Intellectual Capital</i> (IC), dan Kinerja Perbankan	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28

3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.5 Metode Analisis	29
3.5.1 Menentukan Nilai Variabel	29
3.5.2 <i>Partial Least Square</i> (PLS)	32
3.5.3 Pengujian Hipotesis	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum	37
4.2 Analisis Data	37
4.2.1 Deskriptif Statistik	37
4.2.2 <i>Partial Least Square</i> (PLS)	39
4.2.2.1 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	39
4.2.2.2 Konstruksi Diagram Jalur	41
4.2.2.3 Konversi Diagram Jalur Ke Sistem Persamaan	42
4.2.3 Pengujian Hipotesis	43
4.3 Pembahasan	45
4.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	45
4.3.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	46
4.3.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	48
4.3.4 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap <i>Intellectual Capital</i> (IC)	49
4.3.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap <i>Intellectual Capital</i> (IC)	49
4.3.6 Peran <i>Intellectual Capital</i> (IC) Memediasi Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	51
4.3.7 Peran <i>Intellectual Capital</i> (IC) Memediasi Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2020	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel	37
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian	38
Tabel 4.4 Hasil Uji R-Square.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji F-Square	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Q^2 Predictive Relevance	41
Tabel 4.8 Hasil Uji-t.....	43



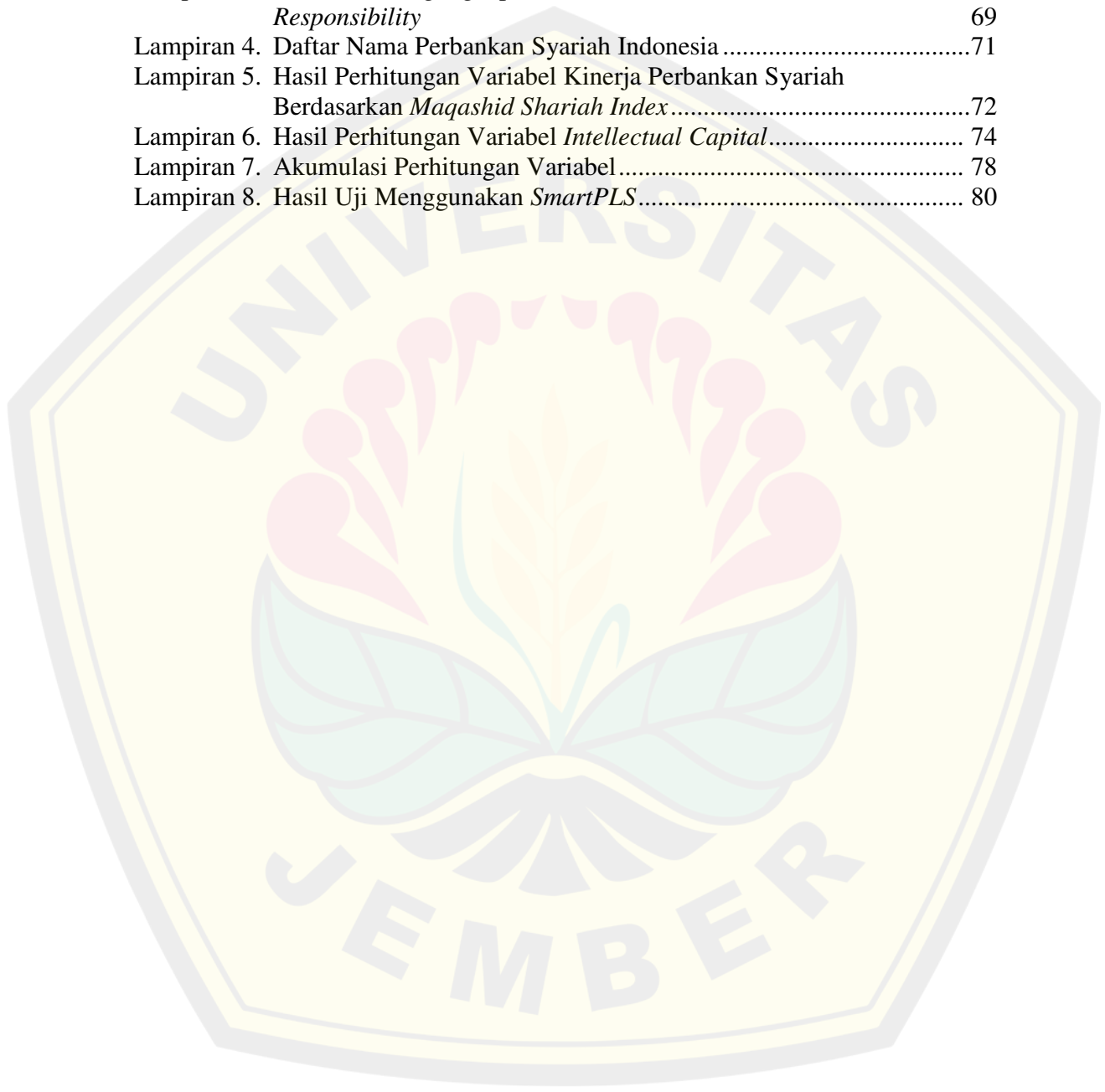
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1 Tahap Pengelolaan Data Menggunakan PLS	33
Gambar 3.2 Konstruksi Diagram Jalur.....	34
Gambar 4.1 Model Struktural (Koefisien Jalur)	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Indikator Good Governance Bisnis Syariah GGBS yang diatur oleh KNKG (Komite Naional Kebijakan Governance) 2011	67
Lampiran 2. Definisi Operasional <i>Maqashid Shariah Index</i>	68
Lampiran 3. Indikator Perngungkanan CSR berdasarkan <i>indeks Islamic Social Responsibility</i>	69
Lampiran 4. Daftar Nama Perbankan Syariah Indonesia	71
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Maqashid Shariah Index</i>	72
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Variabel <i>Intellectual Capital</i>	74
Lampiran 7. Akumulasi Perhitungan Variabel.....	78
Lampiran 8. Hasil Uji Menggunakan <i>SmartPLS</i>	80



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang memediasi pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dana yang dihimpun oleh bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Ada dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip hukum Islam yaitu penerapan konsep ekonomi syariah menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasar kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara lahir batin (Sari, 2015;158). Perbankan syariah merupakan segmen industri keuangan global dan nasional yang tumbuh paling cepat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat yang dibuktikan dengan jumlah bank semakin banyak. Menurut catatan OJK, sistem perbankan syariah Indonesia per-Desember 2020 terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Total kekayaan perbankan syariah mencapai Rp 608,90 triliun dan pertumbuhan aset mencapai 13,11% (*year-on-year*). Pertumbuhan aset ditopang oleh Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar Rp 394,6 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sejumlah Rp 475,8 triliun dengan peningkatan masing-masing sebesar 8,08% (*year-on-year*) dan 11,88% (*year-on-year*) (www.ojk.go.id). Berdasarkan data yang telah diuraikan, keuangan perbankan syariah memiliki ketahanan dan semangat bertahan yang tinggi. Eksistensi dan ketahanan keuangan perbankan syariah didukung oleh perkembangan salah satu sistem perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS).

BUS merupakan bank yang kegiatan usahanya memberikan jasa pembayaran sesuai prinsip syariah. Berdasarkan catatan OJK kinerja BUS diukur berdasarkan indikator rasio keuangan yaitu Permodalan CAR, Kualitas Aset (NPF), Rentabilitas (ROA), Efisiensi (BOPO), dan Likuiditas (FDR). Data kinerja keuangan BUS di Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2020
(dalam persen %)

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Permodalan	21,74	20,81	20,39	20,59	20,50
Kualitas Aset	4,41	4,77	1,95	1,88	1,70
Rentabilitas	2,27	1,17	1,28	1,73	1,54
Efisiensi	93,63	89,62	89,18	84,45	83,63
Likuiditas	85,99	79,65	78,53	77,91	82,40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2016-2020)

Data pengukuran kinerja BUS menunjukkan bahwa indikator kualitas asset dan efisiensi cenderung menunjukkan penurunan namun hal ini bermakna baik. Artinya BUS lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, sehingga meminimaisir pembiayaan bermasalah dan lebih efisien menggunakan biaya operasional perusahaan. Disisi lain indikator permodalan dan rentabilitas dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut bermakna manajemen BUS mengalami penurunan efisiensi dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, likuiditas BUS mengalami perubahan flutuatif dari tahun 2016-2020, hal ini mencerminkan BUS mengalami penurunan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa kinerja BUS yang diukur berdasarkan rasio keuangan masih mengalami fluktuatif, sehingga tetap harus diperhatikan. Pengukuran kinerja yang digunakan seharusnya disesuaikan dengan ukuran yang digunakan pada perbankan syariah, karena perbankan syariah berpedoman pada asas syariah yang perlakuannya berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Evaluasi kinerja penting dilakukan untuk tetap menjaga stabilitas dan tercapainya tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja bank syariah berbeda dengan pengukuran kinerja bank konvensional, karena pada bank syariah diharuskan mengikuti prinsip syariah dalam menjalankan usahannya.

Tujuan utama bank syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan, akan tetapi sesuai hukum syariah yaitu *Maqashid Syariah* yang berarti tercapainya tujuan sesuai syariat demi kemaslahatan manusia dapat terwujud (Mutia dan Musfirah, 2017). Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah dihitung menggunakan *Maqashid Shariah Index (MSI)*. Mengevaluasi kinerja perbankan syariah menggunakan MSI dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang hanya melihat dari sisi keuangannya saja (Mohammed dan Tai, 2015). *Maqashid Syariah* mengevaluasi kinerja perbankan menggunakan variabel pendidikan individu (*educating individual*), menciptakan keadilan (*establishing justice*), dan kepentingan atau kemaslahatan bersama (*masalahah*) (Mohammed dan Taib, 2015). Kinerja yang lebih baik dapat diwujudkan dengan adanya beberapa faktor pendukung diantaranya yakni penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), pengungkapan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan diimbangi dengan IC (*Intellectual Capital*) yang kompeten.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Konsep tata kelola perusahaan muncul sebagai implementasi dari teori keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Mathius (2016: 6) menjelaskan teori keagenan menggambarkan model kontraktual antara agen (manajemen) dan pemilik (principal). Pelimpahan kuasa oleh pemilik kepada agen dapat memicu terjadinya konflik yang disebabkan oleh ketidak seimbangan informasi, untuk meminimalisir hal tersebut dilakukan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Praktik GCG secara teoritis mampu meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja (Kusuma dalam Ristifani, 2009). Penerapan GCG memberikan dampak secara ekonomis baik profitabilitas maupun pertumbuhan usaha (Berger *et al.*, 2009). Inti dari penerapan GCG ialah meningkatkan kinerja melalui pemantauan manajemen secara transparan sehingga keputusan yang dibuat dapat menguntungkan semua pihak.

Istilah tata kelola perusahaan pada perbankan syariah ialah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Perbedaan penerapan GCG pada perbankan syariah dan perbankan konvensional terletak pada ketaatan prinsip syariah yang merupakan kewajiban bagi bank syariah dalam menjalankan usahanya. Dari sudut pandang empiris beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara GCG dan kinerja perbankan syariah yaitu Farag *et al.*, (2017); Yadiati *et al.*, (2017); Shahwan dan Fathallah (2020); Aslam dan Haron (2020); Rahayu dan Ramadhanti (2019); Hermawan *et al* (2021); Saeed *et al* (2015) dan Badawi (2018). Namun Ajili dan Bouri (2018); Siswanti (2016); Permatasari dan Novitasary (2014); Hassan Al-Tamimi (2012) menemukan hasil tidak ada pengaruh antara GCG dan kinerja perbankan syariah.

Prediktor lain yang dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori yang mendasari pentingnya pelaksanaan CSR adalah *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menerangkan bahwa bentuk pertanggungjawaban utama secara vertikal adalah kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal yaitu pada ummat manusia dan lingkungan alam (Triyuwono, 2015: 355). Teori lain yang meendasari pelaksanaan CSR adalah *Triple Bottom Line*. Menurut Elkington (1997) *Teori Triple Bottom Line* menerangkan target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar diimplementasikan dengan pelaksanaan CSR. Menurut Candrayanthi dan Dharma (2013) CSR merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait kegiatan sosial terutama berkaitan dengan lingkungan. Pelaksanaan CSR dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Pramana dan Yadnyana, 2016). Melalui kegiatan CSR diharapkan mampu memberikan citra positif perusahaan dimata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ketika masyarakat memandang dan menilai perusahaan secara positif, maka citra perusahaan

akan meningkat yang tercermin dari kinerja perusahaan yang semakin baik (Candrayanthi dan Dharma, 2013).

Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Cahyono dan Yuyetta, 2014). Istilah CSR pada perbankan syariah dikenal dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Konsep ICSR merupakan tanggung jawab sosial yang berasal dari dimensi ekonomi, hukum, etika, dan filantropi berdasarkan Agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits (Riswanti, 2017). Penelitian Arshad *et al.* (2012); Yadiati *et al.*, (2017); Nirino *et al.* (2020) dan Anggraini *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arifin dan Wardani (2016) menemukan hasil CSR tidak berdampak pada kinerja perbankan syariah.

Peningkatan kinerja perbankan syariah yang dipengaruhi oleh GCG dan CSR harus diimbangi dengan mengoptimalkan modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC). Teori yang melandasi pentingnya mengoptimalkan IC adalah *Resource Based View* (RBV). *Resource Based View* menjelaskan pemanfaatan aset-aset strategis perusahaan (aset berwujud maupun tidak berwujud) dapat memberikan keunggulan bersaing dan memperoleh kinerja keuangan yang baik (Wernerfelt, 1984). IC yang optimal berkontribusi terhadap efisiensi sistem ekonomi perbankan syariah (Nawaz, 2019). Modal utama untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif yakni dengan memaksimalkan IC berbasis pengetahuan (Al-Musalli dan Ismail, 2012). Pada saat ini, ekonomi global berbasis pengetahuan mendorong perusahaan menciptakan nilai melalui sumber tidak berwujud daripada hanya mengandalkan sumber fisik (Duho dan Onumah, 2019). Meningkatkan IC untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dapat dilakukan dengan memperluas staf terlatih yang berdampak pada peningkatan kinerja perbankan syariah (Rochmadhona *et al.*, 2018).

IC berkaitan erat dengan praktik GCG, karena memiliki peran penting untuk mencapai tujuan bisnis dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan (Saeed *et al.*, 2015). Direksi bank bertanggung jawab untuk merumuskan strategi efisiensi

penggunaan sumber daya manusia dan struktural untuk meningkatkan kinerja bank (Nawaz, 2017). Dengan demikian, kombinasi IC dan GCG menjadi kunci bagi bank syariah untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Nawaz, 2019). GCG dan IC berpengaruh pada peningkatan kinerja perbankan, praktik GCG membantu menghasilkan keuntungan diimbangi IC yang optimal (Basyith, 2016). Ditemukan adanya hubungan antara GCG, IC dan kinerja perbankan (Arifin, 2016). Secara garis besar praktik GCG dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang dimediasi oleh IC. Aslam *et al.* (2016), Basyith (2016), Haris *et al.* (2019) Jamei (2017), dan Saeed *et al.* (2015) menemukan hasil GCG berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang dimediasi oleh IC. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahayu dan Ramadhani (2019) yang menunjukkan bahwa IC tidak berperan memediasi hubungan GCG dengan kinerja perbankan syariah.

Variabel lain yang mempengaruhi IC adalah pengungkapan CSR. Investasi pada pengembangan modal intelektual memiliki hubungan erat dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan CSR (Devie dan Samuel, 2015 dan Machmuddah *et al.*, 2018). Tiga komponen utama IC yang dapat mempengaruhi kinerja adalah modal manusia, modal struktural, dan modal relasional (Anggraini *et al.*, 2018). Semakin transparan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mencerminkan semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki (Arianti *et al.*, 2017). CSR yang diungkapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan salah satunya meningkatkan citra yang baik pada masyarakat. Citra perusahaan yang semakin baik berdampak pada loyalitas konsumen dan *stakeholder* sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Kegiatan CSR yang menggunakan sumber daya berbasis pengetahuan (IC) dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan IC memediasi antara CSR dan kinerja perbankan seperti penelitian yang dilakukan oleh nirino *et al.* (2020); Anggraini *et al.* (2020); Khurshid *et al.* (2017); dan Iqbal *et al.* (2019).

Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan hasil, peneliti ini perlu dilakukan untuk menguji penelitian sebelumnya. Objek penelitian adalah perbankan syariah Indonesia, karena kinerja perbankan harus tetap

dipertahankan sebagai menopang perekonomian Negara. Kinerja perbankan agar tetap tumbuh perlu menerapkan praktik GCG dan pengungkapan CSR secara transparan diimbangi dengan modal intelektual yang optimal. Penelitian sebelumnya hanya meneliti salah satu variabel indepen saja yaitu hanya menggunakan GCG seperti yang dilakukan oleh Fathalla (2020); Aslam dan Haron (2020) dan hanya meneliti CSR yang dilakukan oleh (Anggraini *et al.* (2020) dan Nirino *et al.* (2020). Peneliti ini akan meneliti kedua variabel independen yaitu GCG dan CSR karena keduanya memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja perbankan merupakan gambaran pencapaian prestasi melalui kegiatan operasional usaha dari segi keuangan, pemasaran (penghimpunan dana dan penyaluran dana), teknologi dan sumber daya manusia (Jumingan, 2009 :239). Peningkatan kinerja bank dapat diwujudkan dengan penerapan tatakeloka perusahaan yang baik, pengungkapan tanggung jawab sosial secara transparan dan diimbangi pengoptimisasian modal intelektual yang dimiliki. Praktik GCG mengindikasikan bank mampu memantau manajemen secara transparan sehingga keputusan yang dibuat dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*) dan meningkatkan kepercayaan para investor. Semakin baik pelaksanaan GCG maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Variabel lain yang mempengaruhi kinerja adalah pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Citra yang baik dapat diwujudkan melalui kegiatan CSR. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara transparan memberikan dampak positif pada kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan kinerja bank (Pramana dan Yadnyana, 2016). Semakin luas pengungkapan CSR maka semakin baik citra perusahaan dimata investor yang dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja. Pelaksanaan GCG dan CSR dapat berjalan dengan baik jika perusahaan mengoptimalkan modal intelektual yang dimiliki.

IC merupakan modal utama untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif yakni dengan memaksimalkan IC berbasis pengetahuan (Al-Musalli dan

Ismail, 2012). Peningkatan IC dapat memberikan dampak pada kinerja perbankan yang semakin baik. Arifin, 2016 menemukan adanya hubungan GCG, IC dan kinerja perbankan. Secara garis besar praktik GCG dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang dimediasi oleh IC. Selain itu kegiatan CSR yang menggunakan sumber daya berbasis pengetahuan (IC) dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan IC memediasi antara CSR dan kinerja perbankan.

Beberapa hasil studi empiris dari ketiga variabel yang mempengaruhi pengungkapan kinerja perbankan yaitu GCG dan CSR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Farag *et al.*, (2017); Yadiati *et al.*, (2017); Shahwan dan Fathallah (2020); Aslam dan Haron (2020); Rahayu dan Ramadhani (2019) menemukan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, namun Ajili dan Bourri (2018); Siswanti (2016) dan Hassan Al-Tamimi (2012) menemukan hasil tidak ada pengaruh antara GCG dan kinerja perbankan syariah. Penelitian lain yang menemukan hubungan positif signifikan antara CSR dan kinerja perbankan diantaranya Arshad *et al.* (2012); Yadiati *et al.*, (2017); Nirino *et al.* (2020) dan Anggraini *et al.* (2020). Berbeda dengan hasil penelitian Arifin dan Wardani (2016) yang menemukan CSR tidak berpengaruh pada kinerja perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2016), Basyith (2016), Haris *et al.* (2019) Jamei (2017), dan Saeed *et al.* (2015) menemukan hasil GCG berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang dimediasi oleh IC. Namun penelitian lain menunjukkan hasil bahwa IC tidak berperan memediasi hubungan GCG dengan kinerja perbankan syariah. Penelitian terkait IC memediasi hubungan CSR dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang konsisten (nirino *et al.*, 2020, Anggraini *et al.*, 2020, Khurshid *et al.*, 2017, dan Iqbal *et al.*, 2019).

Mengacu pada penelitian-penelitian yang telah diuraikan sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil, dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perbankan syariah ?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual Capital* perbankan syariah ?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual Capital* perbankan syariah ?
6. Apakah *Intellectual Capital* memediasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan syariah ?
7. Apakah *Intellectual Capital* memediasi *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan syariah.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perbankan syariah.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital* perbankan syariah.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Intellectual Capital* perbankan syariah.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh mediasi *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance* dan kinerja perbankan syariah.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh mediasi *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Social Responsibility* dan kinerja perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu akademisi dan Bank Umum Syariah. Berikut ini adalah uraian manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian mengenai perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, khususnya mengenai pedoman perbankan syariah yang berdasarkan asas syariah sehingga perlakuannya berbeda dengan bank konvensional pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai modal intelektual berperan sebagai mediasi hubungan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tatakelola Perusahaan Yang Baik (GCG)

Konsep tata kelola perusahaan muncul sebagai implementasi dari teori keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Mathius (2016: 6) menjelaskan teori keagenan menggambarkan versi dari *game theory* yang menciptakan model kontraktual antara dua orang atau lebih. Model kontraktual menggambarkan kontak antara agen (manajemen) dan pemilik (principal). Pemilik melimpahkan kuasa kepada agen sehingga informasi terkait perusahaan jauh lebih luas agen dibandingkan pemilik. Ketidak seimbangan informasi dapat memicu terjadinya konflik antara agen dan pemilik, untuk meminimalisir hal tersebut salah satu cara yang efektif dan efisien adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2000) menyatakan GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, sehingga kepercayaan pihak-pihak (investor, kreditur dan *stakeholder*) yang memiliki hubungan dengan perusahaan terjaga dengan baik (Robertus 2016: 42). Definisi GCG menurut Sutendi (2011:1) dalam Nurhidayat, *et al.* (2019) adalah konsep yang digunakan pihak organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dan direksi) untuk meningkatkan usaha dan tetap memperhatikan pemegang saham lainnya dengan berpedoman pada undang-undang dan nilai etika. GCG merupakan acuan untuk mengawasi dan mengontrol agar kekuatan dan wewenang perusahaan seimbang (Cadbury, 2011:1). Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan secara garis besar GCG adalah konsep yang dijadikan sebagai acuan untuk memantau agen agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan menciptakan keseimbangan antara wewenang dan kekuatan seluruh pemangku kepentingan.

Konsep GCG dalam islam tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan GCG konvensional, keduanya mengacu pada pengarahan dan pengendalian perusahaan untuk mencapai tujuan (Choudury dan Hoque dalam Hasan, 2009).

Perbedaan lain penerapan GCG antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada kepatuhan syariah (*Compliance With Islamic Law*) (El Junusi, 2012). Aturan GCG konvensional diantaranya prinsip kejujuran, transparan, disiplin dan kehati-hatian juga berlaku pada GCG syariah. Praktik GCG pada bank konvensional dan bank syariah secara garis besar memiliki prinsip yang sama, akan tetapi pada bank syariah pertanggung jawaban tidak hanya pada manusia dan alam saja melainkan kepada penguasa tertinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa (Darmadi, 2013). Masalah keagenan yang dihadapi bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena, pada bank syariah menanggung untung dan rugi sama ketika Klein berinvestasi, menyimpan dan meminjam dana (Safieddine dalam Abdullah *et al.*, 2015). Dengan demikian evaluasi praktik GCG pada bank syariah lebih ditekankan pada menggunakan pedoman *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS) tahun 2011 yang diatur oleh KNKG dengan indikator yang sesuai dengan Bank Umum Syariah (BUS).

2.1.2 Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul sebagai implementasi dari *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menerangkan bahwa bentuk pertanggungjawaban utama secara vertikal adalah kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal yaitu pada ummat manusia dan lingkungan alam (Triuwono, 2015: 355). Teori lain yang mendasari pentingnya pelaksanaan CSR adalah teori *Triple Bottom Line*, teori tersebut menerangkan target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar (Elkington, 1997). CSR merupakan kewajiban perusahaan menaati segala ketentuan yang telah ditetapkan dalam pengambilan keputusan secara objektif (Moon dan Vogel, 2008:304). Perusahaan diwajibkan melakukan CSR secara transparan yang dilaporkan pada laporan tahunan, informasi yang diberikan baik keuangan maupun non keuangan terkait hubungan perusahaan dengan lingkungan dan sosial (Hackston dan Milne, 1996). Kegiatan CSR tidak sebatas menjaga kelestarian alam dan

keberlangsungan hidup tetapi juga menyangkut kesejahteraan masyarakat, karyawan, komunitas secara luas, serta keamanan dan kenyamanan produk ataupun jasa.

CSR merupakan dorongan untuk perusahaan agar memperhatikan dan melakukan kegiatan sosial di luar kepentingan perusahaan dan hukum (McWilliams dan Siegel, 2001). Forstater *et al.* (2002) definisi CSR adalah kontribusi perusahaan pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui kegiatan bisnis inti perusahaan, investasi sosial dan kebijakan publik. CSR merupakan tindakan perusahaan yang memberikan keuntungan bagi masyarakat diluar aturan hukum dan kepentingan para pemegang saham (Pearce dan Doh, 2005). Kesimpulan definisi CSR adalah suatu kegiatan sosial perusahaan yang bertujuan untuk membangun perekonomian melalui kegiatan inti perusahaan, investasi sosial dan kebijakan publik di luar kepentingan perusahaan dan aturan hukum.

Teori yang mendasari perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial yaitu teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*), teori ilmu ekonomi (*economic theory*), dan teori ilmu sosial dan politik (*social and political theory*) (Gray *et al.*, 1995). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing teori.

a. Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori *decision-usefulness studies* menjelaskan bahwa pengguna laporan selain investor tergolong dalam kriteria dasar pengguna laporan akuntansi, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi seluruh pengguna 7 laporan. Sebagian besar peneliti telah membuktikan bahwa informasi akuntansi sangat dibutuhkan bagi pengguna, sehingga para banker, analis serta pihak lain diminta untuk memberikan peringkat pada informasi tersebut. Informasi akuntansi yang diterbitkan bukan sebatas informasi yang biasa dikenal melainkan harus memuat informasi lain terbaru.

b. Teori Ilmu Ekonomi (*Economic Theory*)

Economic Theory merupakan teori agensi ekonomi yang membedakan antara pemilik dengan pengelola perusahaan serta menjelaskan bahwa pengelola perusahaan memberikan laporan kepada pemilik perusahaan mengenai

pertanggung jawaban seluruh sumber daya yang ada. Pemilik perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik modal akan tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah dan lingkungan alam. Hal ini berarti perusahaan harus menyusun laporan yang lengkap guna memenuhi informasi yang dibutuhkan stakeholders.

c. Teori Ilmu Sosial dan Politik (*Social and Political Theory*)

Teori ilmu sosial dan politik mencakup dua teori utama yaitu teori stakeholders dan teori legitimasi (Gray *et al.*, 1995). Teori stakeholders merupakan teori yang menjelaskan bahwa stakeholders merupakan penentu eksistensi perusahaan. Teori ini berfokus pada pengawasan dan respon perusahaan terhadap kebutuhan stakeholders. Teori legitimasi menerangkan perusahaan harus mampu melakukan penyesuaian terkait penerapan sistem nilai pada masyarakat. Teori lain pendukung pengungkapan CSR adalah kontrak sosial yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari suatu kelompok.

Berdasarkan ketiga teori dasar pengungkapan CSR yang telah dijelaskan, teori yang sering digunakan adalah teori ilmu ekonomi dan teori ilmu sosial dan politik. Teori ekonomi terkait teori agensi dan teori ilmu sosial dan politik terkait dua teori utama yaitu teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Konsep CSR dalam islam disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang tidak hanya memperhatikan kegiatan social saja melainkan juga memperhatikan aspek spiritual. Pada perbankan syariah CSR yang dilaporkan memuat aspek spiritual yang diuraikan dalam bentuk indek *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Haniffa (2002). Pembeda antara index CSR konvensional dan CSR pada bank syariah adalah pada CSR syariah terdapat zakat, shodaqoh, wakaf dan bentuk amaliah lainnya yang diklasifikasikan menurut masing-masing metode perolehan dan distribusinya. Meskipun demikian pada prinsipnya kegiatan CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu kesejahteraan masyarakat, *stakeholder*, investor, karyawan, dan konsumen.

2.1.3 Modal Intelektual (IC)

Modal intelektual merupakan implementasi dari *Resource Based View*, teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dapat bersaing secara unggul dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan memanfaatkan dan menguasai aset-aset strategis baik aset berwujud maupun tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). *Resource Based View* menerangkan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya manusia (pegawai, pengetahuan dan pengalaman), sumber daya fisik (teknologi, pabrik, peralatan, dan lokasi geografis) dan sumber daya organisasional (pengendalian, struktur dan sistem pengawasan, serta hubungan sosial antar organisasi) (Jackson dan Schuler, 1995). Salah satu modal yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual atau *Intellectual Capital (IC)*.

Modal intelektual adalah seluruh aset tidak berwujud dari suatu perusahaan, yang membedakan nilai pasar dan nilai buku tergantung pada pengetahuan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan (Bontis, 2003). Modal intelektual didefinisikan sebagai aset pengetahuan yang dapat diubah menjadi nilai (Edvinsson dan Sullivan, 1996). Stewart (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai modal organisasi berupa sumber daya intelektual seperti informasi, pengetahuan, dan pengalaman sebagai dasar untuk menciptakan modal. Fincham dan Roslender (2003) menyebut modal intelektual sebagai aset tersembunyi perusahaan yang sulit diidentifikasi, diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan. Kamal *et al.* (2011) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai tambah dari aset perusahaan.

Menurut para ilmuwan dan ahli teori modal intelektual terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) modal yang digunakan, (2) modal manusia, dan (3) modal struktural. Definisi lain dari modal intelektual yaitu sebuah materi yang berupa ilmu pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk memberikan kemakmuran bagi perusahaan (Henri *et al.* 2017). IC terdiri dari tiga elemen utama yaitu, *structural capital*, *human capital*, *client capital* (Dzenopoljac *et al.*, 2013). Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa IC adalah modal perusahaan berupa

sumber daya intelektual seperti informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan selain itu IC terdiri dari tiga elemen penting yaitu *structural capital*, *human capital*, *client capital*. Public (2000) mengukur IC dengan mengembangkan model pengukuran yang bertujuan untuk menilai seberapa efisien penciptaan nilai melalui kekayaan intelektual perusahaan. Pengukuran tersebut dikenal sebagai *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam VAIC™ yaitu *Employed Capital*, *Human Capital* dan *Structured Capital* (Dzenopoljac *et al.*, 2013).

2.1.4 Kinerja Perbankan

Kinerja perbankan merupakan gambaran pencapaian prestasi melalui kegiatan operasional usaha dari segi keuangan, pemasaran (penghimpunan dana dan penyaluran dana), teknologi dan sumber daya manusia (Jumingan, 2009 :239). Kinerja bank mencerminkan keberhasilan yang telah dicapai melalui penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana berdasarkan peraturan yang berlaku (Veithzal *et al.*, 2013:459). Selain itu kinerja perbankan juga didefinisikan sebagai keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien (Desfian, 2005). Dengan demikian secara garis besar definisi kinerja perbankan adalah gambaran pencapaian prestasi melalui pengelolaan kegiatan operasional usaha dan sumber daya secara efektif dan efisien.

Kinerja perbankan penting untuk dilakukan evaluasi, demi keberlangsungan kegiatan usaha dan tercapainya tujuan perusahaan, selain itu kegiatan operasional bank sangat berkaitan erat terhadap kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu Negara (Setyani, 2002). Evaluasi kinerja perbankan meliputi segala aspek operasional maupun non operasional. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan pada umumnya adalah pendekatan analisis rasio keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pengukuran kinerja pada perbankan syariah, karena pada perbankan syariah diwajibkan mematuhi prinsip syariah dalam menjalankan usahanya. Selain itu perbankan syariah juga harus memastikan aktivitas usaha yang dilakukan sudah memenuhi tujuan syariah (*Maqashid Syariah*).

Adanya prinsip syariah yang harus diperhatikan, mengharuskan bank syariah tidak berfokus pada pencarian keuntungan saja tetapi juga, harus sejalan dengan tujuan utama yaitu demi kemaslahatan umat. Dengan demikian pengukuran kinerja tidak dapat disamakan dengan pengukuran kinerja pada perbankan konvensional yang hanya melihat dari sisi finansial (Mutia dan Musfirah, 2017). Mohammed dan Taib (2015) menyarankan penggunaan model pengukuran dengan *Maqashid Shariah Index* (MSI). Indeks Maqashid Syariah terbentuk dari tiga tujuan perbankan syariah yaitu pendidikan individu (*education of the individual*), penciptaan keadilan (*establishment of justice*), dan kepentingan atau kesejahteraan umum (*maslahah*) (Mohammed dan Taib, 2015). Dengan demikian evaluasi kinerja sesuai dengan prinsip syariah yang digunakan oleh perbankan syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Acuan penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu dan bertujuan untuk membuktikan sekaligus mendukung penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti menguji peran IC sebagai variabel intervening pada GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan syariah Indonesia. Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian				Variable Intervening		
		GCG →KP	GCG →IC	CSR →KP	CSR →IC	IC→ KP	IC- GCG→KP	IC- CSR→KP
1.	Nirino <i>et al.</i> (2020)			+	+	+		+
2.	Anggraini <i>et al.</i> (2020)			+	+	+		+
3.	Shahwan dan Fathalla (2020)	+	+			+	+	
4.	Aslam dan Haron (2020)	+	+			+	+	
5.	Cahya dan Kusumaningtias (2020)	×				+		
6.	Mardiani dan Yadiati (2019)	×				+		
7.	Makki dan Lodhi (2014)	×	+			+		
8.	Tran <i>et al.</i> (2020)		+					
9.	Safieddine <i>et al.</i> (2009)		+					
10.	Iqbal dan Zaib (2017)		+					

Dilanjutkan pada halaman berikutnya.

Lanjutan

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian				Variable Intervening		
		GCG →KP	GCG →IC	CSR →KP	CSR →IC	IC→ KP	IC- GCG→KP	IC- CSR→KP
11.	Hermawan <i>et al.</i> (2021)	+		+		+		
12.	Saeed <i>et al.</i> (2015)	+	+			+	+	
13.	Badawi (2018)	+				+		
14.	Razafindrambinina dan Kariodimedjo (2011)				×			
15.	Khurshid <i>et al.</i> (2017)			+	+	+		+
16.	Rahayu dan Azzahra (2021)			+		+		
17.	Lindawati <i>et al.</i> (2021)			×		+		
18.	Iqbal <i>et al.</i> (2019)			+	+	+		+

Sumber : Nirino *et al.* (2020); Anggraini *et al.* (2020); Shahwan dan Fathalla (2020); Aslam dan Haron (2020); Cahya dan Kusumaningtias (2020) ; Mardiani dan Yadiati (2019); Makki dan Lodhi (2014); Tran *et al.* (2020); Safieddine *et al.* (2009); Iqbal dan Zaib (2017); Rahayu dan Ramadhanti (2019); Hermawan *et al.* (2021); Saeed *et al.* (2015); Badawi (2018); Razafindrambinina dan Kariodimedjo (2011); Khurshid *et al.* (2017); Rahayu dan Azzahra (2021); Lindawati *et al.* (2021); Iqbal *et al.* (2019)

Keterangan :

GCG= *Good Corporate Governance*; CSR=*Corporate Social Responsibility*; IC=*Intellectual Capital*; KP=Kinerja Perbankan; (→)=hubungan pengaruh; (-)=Hubungan Mediasi; (+)=Berpengaruh Positif Signifikan; dan (×)=Tidak Berpengaruh.

Berdasarkan hasil rangkuman penelitian terdahulu dari 19 penelitian ditemukan ketidak konsistenan hasil pada 4 variabel penelitian yaitu GCG terhadap Kinerja Perbankan, CSR terhadap Kinerja perbankan, CSR terhadap IC, dan IC berperan sebagai mediasi pada GCG dan Kinerja perbankan. Variabel penelitian GCG terhadap IC, IC terhadap Kinerja perbankan, dan IC berperan sebagai mediasi pada CSR dan Kinerja perbankan ditemukan hasil konsisten yaitu berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan Shahwan dan Fathallah (2020) Aslam dan Haron (2020), Rahayu dan Ramadhanti (2019), Hermawan *et al.* (2021), Saeed *et al.* (2015) , Badawi (2018) menunjukkan hasil GCG memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja perbankan, akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Cahya dan Kusumaningtias (2020), Mardiani dan Yadiati (2019), dan Makki dan Lodhi (2014) yang menemukan hasil GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Selanjutnya beberapa penelitian menemukan CSR berpengaruh

terhadap perbankan (Nirino *et al.*, 2020; Anggraini *et al.*, 2020; Hermawan *et al.*, 2021; Khurshid *et al.*, 2017; Rahayu dan Azzahra, 2021; dan Iqbal *et al.*, 2019). Hasil yang berbeda ditemukan oleh Lindawati *et al.* (2021) yaitu CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

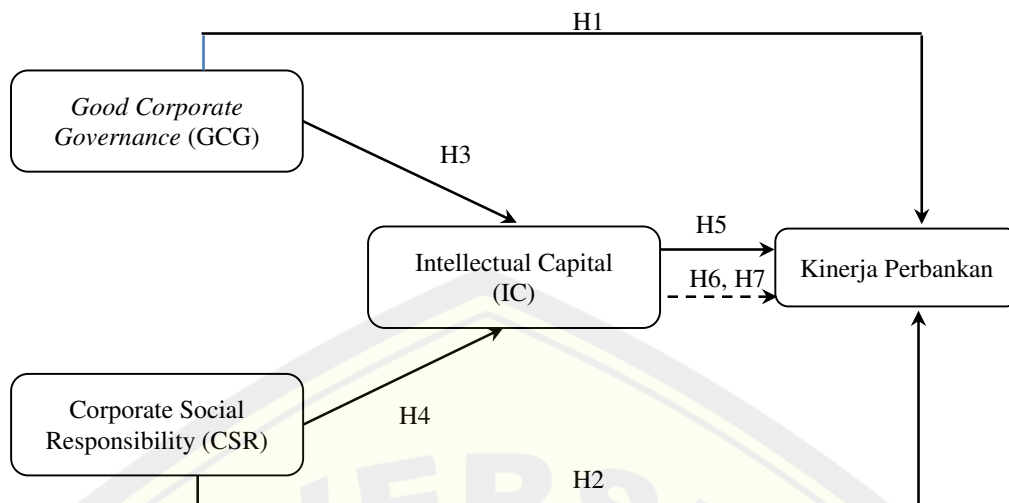
Hasil penelitian lain yang menunjukkan ketidak konsistenan pada variabel CSR terhadap IC, Nirino *et al.*(2020), Anggraini *et al.* (2020), Khurshid *et al.* (2017), Iqbal *et al.* (2019) menemukan hasil CSR berpengaruh signifikan terhadap IC namun Razafindrambinina dan Kariodimedjo (2011) menemukan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap IC. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ditemukan pada IC sebagai variabel mediasi antara GCG dan kinerja perbankan. Shahwan dan Fathalla (2020), Aslam dan Haron (2020), dan Saeed *et al.* (2015) menemukan IC memediasi GCG dan kinerja perbankan, namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Rahayu dan Ramadhani (2019). Karena adanya ketidakkonsistenan hasil maka penelitian ini penting untuk diteliti kembali.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini diilustrasikan pada Gambar 1. Setiap perbankan, penting untuk melakukan evaluasi kinerjanya baik dari aspek operasional maupun non operasional. Hal ini dilakukan demi menjaga keberlangsungan usaha dan mencapai tujuan dari perbankan. Keberhasilan kinerja perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Pengungkapan tanggung jawab sosial, dan modal intelektual yang dimiliki. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik mampu memantau manajemen secara transparan sehingga keputusan yang dibuat dapat menguntungkan semua pihak dan meningkatkan investor. Pelaksanaan GCG memberikan dampak secara ekonomis baik profitabilitas maupun pertumbuhan usaha yang tercermin melalui peningkatan kinerja. Semakin baik pelaksanaan GCG maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Faktor lain yang memberikan dampak pada kinerja perbankan adalah pengungkapan CSR.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara transparan memberikan dampak positif pada kepercayaan *stakeholder*, investor, masyarakat umum, konsumen, karyawan dan pemerintah. Citra baik perusahaan dapat memberikan dampak pada perkembangan kinerja perusahaan. Semakin luas dan transparan pengungkapan CSR maka semakin baik citra perusahaan dimata investor yang dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja. Pelaksanaan GCG dan CSR dapat berjalan dengan baik diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, salah satunya adalah modal intelektual. IC memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan bisnis dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Peningkatan IC dapat memberikan dampak pada kinerja perbankan yang semakin baik. IC dapat mengoptimalkan praktek GCG terlaksana dengan baik sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja perbankan. Dengan demikian dapat dikatakan IC memediasi pelaksanaan GCG yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Selain itu kegiatan CSR yang menggunakan sumber daya berbasis pengetahuan (IC) dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat dinyatakan IC memediasi antara CSR dan kinerja perbankan. Berdasarkan ulasan teoritis yang dijelaskan sebelumnya, secara konseptual kerangka konsep penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam menjelaskan masalah secara sistematis. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan Gambar 2.1:

- -> : Pengaruh Mediasi
- > : Pengaruh Signifikan

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa penelitian ini ingin menguji peran IC dalam memediasi hubungan GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan syariah.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan referensi penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

2.4.1 *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Perbankan

Good Corporate Governance (GCG) berlandaskan pada teori agensi, teori tersebut menggambarkan versi dari *game theory* yang menciptakan model kontraktual antara agen (manajemen) dan pemilik (principal). Pelimpahan kuasa oleh pemilik kepada agen dapat memicu terjadinya konflik yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi, untuk meminimalisir hal tersebut dilakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan acuan untuk mengawasi dan

mengontrol agar kekuatan dan wewenang perusahaan seimbang (Cadbury, 2011:1). *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2000) menyatakan GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, sehingga kepercayaan pihak-pihak (investor, kreditur dan *stakeholder*) yang memiliki hubungan dengan perusahaan terjaga dengan baik (Robertus 2016: 42).

Dari sudut pandang empiris, beberapa penelitian telah menemukan hubungan positif antara GCG dan kinerja perbankan syariah misalnya (Rahayu dan Ramadhati, 2019; Shahwan dan Fathalla, 2020; Aslam dan Haron, 2020; Hermawan *et al.*, 2021; dan Badawi, 2018). Namun pada penelitian Makki dan Lodhi (2014), Mardiani dan Yadiati (2019), dan Cahya dan Kusumaningtias (2020) menemukan hasil GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Telaah teori dan empiris menunjukkan perusahaan yang melaksanakan tata kelola dengan baik maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Namun masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Hipotesis yang dirujuk pada penelitian ini adalah :

H1 : GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

2.4.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Perbankan Syariah

Corporate Social Responsibility CSR merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait kegiatan sosial terutama berkaitan dengan lingkungan (Candrayanthi dan Dharma, 2013). Teori yang mendasari pentingnya pelaksanaan CSR adalah *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menerangkan bahwa bentuk pertanggungjawaban utama secara vertikal adalah kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal yaitu pada ummat manusia dan lingkungan alam (Triyuwono, 2015: 355). Teori lain yang mendukung pentingnya perusahaan memperhatikan masyarakat dan lingkungan adalah teori *Triple Bottom Line*. Teori tersebut menerangkan target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar (Elkington, 1997). Pelaksanaan CSR dapat memperkuat

kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Pramana dan Yadnyana, 2016).

Melalui kegiatan CSR diharapkan mampu memberikan citra positif perusahaan dimata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ketika masyarakat memandang dan menilai perusahaan secara positif, maka citra perusahaan akan meningkat yang tercermin dari kinerja perusahaan yang semakin baik (Candrayanthi dan Dharma, 2013). Pelaksanaan kegiatan CSR tercermin melalui luasnya pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Cahyono dan Yuyetta, 2014). Beberapa penelitian menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (Iqbal *et al.*, 2019; Nirino *et al.* 2020; Anggraini *et al.*, 2020; Rahayu dan Azzahra, 2021; dan Hermawan *et al.*, 2021) Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Lindawati *et al.* (2021) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Telaah teori dan empiris menjelaskan semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Namun masih ditemukan beda hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hipotesis yang dirujuk adalah sebagai berikut :

H2 : CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

2.4.3 *Intellectual Capital* (IC) Dan Kinerja Perbankan

Modal intelektual adalah kumpulan sumber daya dinamis yang menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja (Xu dan Wang, 2018). Teori yang mendasari modal intelektual adalah *Resource Based View*, teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dapat bersaing secara unggul dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan memanfaatkan dan menguasai aset-aset strategis baik aset berwujud maupun tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Modal intelektual didefinisikan sebagai aset pengetahuan yang dapat diubah menjadi nilai (Edvinsson dan Sullivan, 1996).

IC berbasis pengetahuan merupakan modal utama untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan (AIMusalli dan Ismail, 2012). Ekonomi keuangan global saat ini sudah berbasis pengetahuan (Rochmadhona *et al.*, 2018). Hal ini mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai melalui sumber tidak berwujud daripada hanya mengandalkan sumber fisik. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif signifikan antara IC dan kinerja perusahaan (Nirino *et al.*, 2020; Anggraini *et al.*, 2020; Shahwan dan Fathalla, 2020; Aslam dan Haron, 2020; Cahya dan Kusumaningtias, 2020; dan Lindawati *et al.*, 2021). Telaah teori dan empiris menjelaskan semakin baik modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Hipotesis yang dirujuk adalah sebagai berikut :

H3 : IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

2.4.4 *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital* (IC)

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Sutendi (2011:1) dalam Nurhidayat, *et al.* (2019) adalah konsep yang digunakan pihak organisasi perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dan direksi) untuk meningkatkan usaha dan tetap memperhatikan pemegang saham lainnya dengan berpedoman pada undang-undang dan nilai etika. Teori dasar GCG adalah teori keagenan, teori tersebut secara garis besar berfokus pada masalah keagenan yang muncul dari konflik antara pemegang saham dan manajer (Jensen dan Meckling, 1976).

Penyebab keagenan adalah pemisahan kepemilikan dan pengelolaan (Kwakyee *et al.*, 2018). Oleh karena itu, praktik GCG diterapkan sebagai strategi untuk mengendalikan dan meminimalisir konflik sehingga terhindar dari penyalahgunaan sumber daya perusahaan (Abousamak dan Shahwan, 2018). Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual atau *intellectual capital* (IC). Beberapa penelitian menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap IC (Iqbal dan Zaib, 2017; Rahayu dan Ramadhani, 2019; Shahwan dan Fathalla, 2020; Aslam dan Haron, 2020; dan Tran *et al.*, 2020). Telaah teori dan empiris menjelaskan semakin

baik penerapan GCG maka semakin baik modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Hipotesis yang dirujuk adalah sebagai berikut :

H4 : GCG berpengaruh positif signifikan terhadap IC pada perbankan syariah.

2.4.5 *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Intellectual Capital (IC)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban perusahaan dalam dunia usaha atau bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan (*World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, 2002)). Teori dasar CSR adalah *Shariah Enterprise Theory (SET)* yang menerangkan bahwa bentuk pertanggungjawaban utama secara vertikal adalah kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal yaitu pada umat manusia dan lingkungan alam (Triyuwono, 2015: 355). Didukung dengan teori lain yakni teori *Triple Bottom Line*, teori tersebut menerangkan target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar (Elkington, 1997). Aspek yang harus diperhatikan berdasarkan *Triple Bottom Lines* adalah aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan ekologi (*planet*) (Fauziah, 2013). Aspek tersebut berkaitan dengan IC, kerana tiga elemen utama IC adalah, *structural capital, human capital, client capital* (Dzenopoljac *et al.*, 2013).

Pelaksanaan CSR memiliki efek positif terhadap sumber daya perusahaan salah satunya sumber daya manusia (Surroca *et al.*, 2010). Kegiatan CSR dapat meningkatkan moral karyawan dan kondisi kerja dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ide-ide baru terkait dengan keberlanjutan usaha (Carrasco dan Perez, 2013). Beberapa penelitian menunjukkan hasil CSR berpengaruh terhadap IC (Khurshid *et al.*, 2017; Iqbal *et al.*, 2019; Nirino *et al.*, 2020; dan Anggraini *et al.*, 2020). Namun penelitian Razafindrabinina dan Kariodimedjo (2011) menemukan hasil CSR tidak berpengaruh terhadap IC. Telaah teori dan empiris menunjukkan semakin baik pelaksanaan CSR maka semakin baik

modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Hipotesis yang merujuk pada penelitian ini adalah :

H5 : CSR berpengaruh positif signifikan terhadap IC pada perbankan syariah.

2.4.6 *Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital (IC) dan Kinerja Perbankan*

Teori keagenan menerangkan pelaksanaan praktik GCG merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengendalikan dan meminimalisir konflik keagenan sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan sumber daya perusahaan (Abousamak dan Shahwan, 2018). Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual atau *intellectual capital (IC)*. Menurut Saeed *et al.* (2015) keberadaan IC semakin mendukung terciptanya nilai dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. IC berperan sebagai sumber daya strategis untuk menciptakan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Zeghal dan Maaloul, 2010). Selain modal intelektual, GCG juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Peningkatan kinerja yang dipengaruhi oleh pelaksanaan GCG harus diimbangi dengan modal intelektual yang optimal.

Praktik GCG dilengkapi dengan IC yang optimal akan memberikan keberhasilan perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja (Purnomo, 2018). Dengan demikian IC berperan sebagai mediator antara praktik GCG dan peningkatan kinerja. Beberapa penelitian menemukan hasil IC mampu memediasi GCG dan kinerja perbankan (Saeed *et al.*, 2015; Shahwan dan Fathalla, 2020; dan Aslam dan Haron, 2020). Namun penelitian Rahayu dan Ramadhani (2019) menemukan hasil IC tidak memediasi hubungan GCG dan kinerja perbankan. Berdasarkan telaah teori dan empiris yang telah dijelaskan sebelumnya merujuk pada hipotesis sebagai berikut :

H6 : IC memediasi hubungan GCG dan kinerja perbankan syariah.

2.4.7 *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Intellectual Capital (IC)* dan Kinerja Perbankan Syariah

Perspektif *Resource Based View (RBV)* menjelaskan kinerja perusahaan yang lebih baik diperoleh dari sumber daya yang tidak tertandingi sehingga memungkinkan keunggulan kompetitif semakin berkembang dalam jangka panjang (Barney, 1991; Meso dan Smith, 2000). Sumber daya yang unggul didefinisikan sebagai kelompok heterogen sumber daya unik tidak tergantikan (Barney, 2001). Sumber daya tersebut salah satunya adalah modal intelektual atau *Intellectual Capital (IC)* beserta komponennya (modal manusia, modal relasional, modal struktural). IC memiliki peran kunci dalam pengembangan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Mondal dan Ghosh, 2012).

Selain itu, perkembangan masalah sosial dan lingkungan menjadi sumber keunggulan kompetitif (Nikolaou, 2019). Perusahaan diwajibkan memperhatikan lingkungan sekitar dengan melaksanakan kegiatan CSR. Teori dasar CSR adalah teori *Triple Bottom Line*, teori tersebut menerangkan target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar (Elkington, 1997). Aspek yang harus diperhatikan berdasarkan *Triple Bottom Lines* adalah aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan ekologi (*planet*) (Fauziah, 2013). Aspek tersebut berkaitan dengan IC, kerana tiga elemen utama IC adalah, *structural capital*, *human capital*, *client capital* (Dzenopoljac *et al.*, 2013).

Praktik pengungkapan CSR yang diimbangi dengan IC yang optimal mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Beretta *et al.*, 2019). Beberapa penelitian menemukan IC berperan memoderasi hubungan CSR dan kinerja perusahaan (Khurshid *et al.*, 2017; Iqbal *et al.*, 2019; Nirino *et al.*, 2020; dan Anggraini *et al.*, 2020). Telaah teori dan empiris menunjukkan IC memiliki peran memediasi hubungan antara CSR dan kinerja perbankan. Hipotesis yang dirujuk pada penelitian ini adalah : H7 : IC memediasi hubungan CSR dan kinerja perbankan syariah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel mediasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel terikat yaitu kinerja perbankan dan variabel mediasi yakni *Intellectual Capital* (IC). Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini disebut dengan penelitian *explanatory research*. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:4) *explanatory research* adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan syariah melalui variabel intervening IC pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia selama periode 2016-2020, yaitu berjumlah 14 Bank. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang telah melakukan *spin-off* dari bank konvensional induknya dan terdaftar di OJK selama periode penelitian 2016-2020. Kriteria ini dipilih agar bank syariah yang menjadi sampel telah memiliki kebijakan dan laporan keuangan sendiri serta menghindari laporan tahunan yang tidak dapat diakses.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasi laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian. Kriteria ini dipilih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian seperti pengungkapan pelaksanaan GCG, CSR, IC, dan kinerja perbankan syariah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yang berwujud laporan tahunan perbankan syariah tahun 2016-2020. Data-data yang dibutuhkan dalam laporan

tahunan antara lain laporan pelaksanaan GCG, CSR, laporan keuangan terkait dengan variabel IC dan kinerja perbankan. Data bersumber dari laporan tahunan yang dipublikasikan disitus resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Otoritas Jasa Keuangan, dan situs resmi masing-masing perbankan syariah Indonesia.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perbank, variabel independen yang terdiri dari GCG dan CSR, serta variabel intervening penelitian ini adalah IC. Seluruh variabel diukur dengan skala rasio dan definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel
Kinerja Perbankan (KP)	Jumlah total bobot rasio tujuan pendidikan, bobot rasio keadilan, dan bobot rasio kepentingan umum.
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Rasio antara jumlah item yang diungkapkan terhadap total skor maksimum berdasarkan indikator tata kelola perusahaan.
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Rasio antara jumlah item yang diungkapkan terhadap total skor maksimum berdasarkan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
<i>Intellectual Capital</i> (IC)	Jumlah total rasio iB-VACA (<i>Islamic Bank-Value Added Capital Employed</i>), rasio iB-VAHU (<i>Islamic Bank-Value Added Human Capital</i>), dan rasio iB-STVA (<i>Structural Capital Value Added</i>).

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Menentukan Nilai Variabel

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kinerja perbankan (KP) sebagai variabel dependen dan *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel intervening. Nilai dari masing-masing variabel dihitung sesuai dengan rumus yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja perbankan syariah diukur menggunakan *Maqashid Shariah Index* dengan model model yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib (2015). MSI terdiri dari 10 rasio elemen yang berasal dari 3 tujuan yaitu : pendidikan, keadilan, dan kepentingan umum, perhitungan setiap rasio dijabarkan pada lampiran 2. MSI dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MSI = BR(T1) + BR(T2) + BR(T3)$$

Keterangan :

MSI : *Maqashid Shariah Index*

BR(T1) : Bobot Ratio Tujuan 1

BR(T2) : Bobot Ratio Tujuan 2

BR(T3) : Bobot Ratio Tujuan 3

b. Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) dihitung berdasarkan jumlah indikator yang diungkap berdasarkan pedoman Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) tahun 2011 yang diatur oleh KNKG. Skor maksimum jika perusahaan melaksanakan semua kategori item adalah 25. Rumus GCG berdasarkan pedoman *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) tahun 2011 adalah sebagai berikut :

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkap}}{\text{Total Skor Maksimum}}$$

c. Pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah jumlah seluruh indikator yang diungkapkan berdasarkan item *index Islamic Social Responsibility* 48 item. Skor maksimum jika perusahaan mengungkapkan semua kategori item pengungkapan CSR adalah 48. Rumus pengungkapan CSR menurut *Islamic Social Responsibility* adalah sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Total Informasi CSR yang diungkapkan}}{\text{Total item informasi CSR berdasarkan Indeks ISR}}$$

d. *Intellectual Capital (IC)*

IC diukur dengan metode iB-VAIC yang merupakan modifikasi dari metode VAIC oleh Ulum (2013). Tahapan dalam menghitung iB-VAIC adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung *Islamic Bank-Value Added (iB-VA)* menggunakan rumus berikut :

$$iB-VA = OUT - IN$$

Keterangan :

iB-VA : *Islamic Bank-Value Added*

OUT (output) : Total Pendapatan

IN (input) : Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban tenaga kerja/karyawan

- 2) Menghitung *Islamic Bank-Value Added Capital Employed (iB- VACA)* menggunakan rumus berikut:

$$iB-VACA = \frac{iB-VA}{CE}$$

Keterangan :

iB-VACA : *Islamic Bank-Value Added Capital Employed*

iB-VA : *Islamic Bank Value Added*

CE : *Capital Employed* : Dana yang tersedia (total ekuitas)

- 3) Menghitung *Islamic Bank-Value Added Human Capital (iB-VAHU)* menggunakan rumus berikut:

$$iB-VAHU = \frac{iB-VA}{HC}$$

Keterangan :

iB-VAHU : *Islamic Bank-Value Added Human Capital*

iB-VA : *Islamic Bank Value Added*

HC : *Human Capital* : Beban tenaga kerja/karyawan

- 4) Tahap keempat dengan menghitung *Structural Capital Value Added (iB- STVA)* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$iB - STVA = \frac{iB-VA}{SC}$$

Keterangan:

iB-STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital*; pengurangan IB-VA-HC

iB-VA : *Islamic Bank Value Added*

5) Menghitung *Islamic Bank-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC)

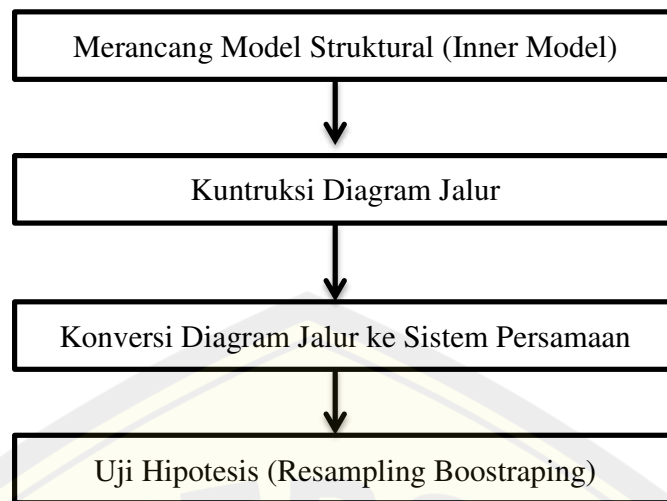
$$\mathbf{IB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA}$$

3.5.2 *Partial Least Squares* (PLS)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Squares* (PLS). PLS dipilih karena salah satu keunggulannya yang tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Hal tersebut sejalan dengan sebagian besar data sekunder pada praktiknya seringkali tidak berdistribusi normal. PLS merupakan persamaan SEM yang berbasis varian. PLS merupakan alternatif yang mengganti SEM berbasis varians menjadi berbasis varian (Ghozali, 2013). Model spesifikasi PLS pada analisis jalur terdiri tiga tipe hubungan diantaranya adalah outer model, inner model, dan *weight relation* (Abdillah dan Hartono, 2015:187).

Outer model menjelaskan spesifikasi hubungan antara indikator yang telah diestimasi dengan variabel laten. Inner model menggambarkan hubungan kausal antar variabel laten. *Weight relation* menjelaskan hubungan nilai varian antara indikator dan variabel laten. Pada program smartPLS analisis jalur yang menggunakan variabel observed tidak memerlukan pengukuran model (*measurement model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas, sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural (Ghozali dan Latan, 2015). Pada penelitian ini menggunakan variabel observed yakni variabel yang dapat diukur secara langsung berdasarkan nilai skala yang ditunjukkan oleh alat ukur. Sehingga pengukuran model langsung pada estimasi model struktural (inner model).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (GCG dan CSR) dengan variabel dependen (kinerja perbankan) yang dimediasi oleh variabel intervening (IC). Berikut ini adalah gambar langkah-langkah analisis metode PLS :



Gambar 3.1 Tahap Pengelolaan Data Menggunakan PLS

1. Model Struktural (Inner Model)

Hubungan kausalitas antar variabel laten yang terbangun berdasarkan teori digambarkan oleh inner model (Abdillah dan Hartono, 2015:188). Hubungan kausalitas diprediksi melalui *bootstrapping* menggunakan parameter uji T-statistik (Abdillah dan Hartono, 2015:193). Pengujian inner model terdiri dari *R-Square*, *f-Square*, dan *Q-square predictive relevance* yang dijelaskan sebagai berikut :

a) *R-Square*

Pengujian inner model menggunakan PLS langkah pertama menilai menilai *R-Squares* (R^2) setiap variabel laten endogen. Hal ini dilakukan untuk memprediksi kekuatan dari model konstruk. Pengujian setiap model struktural menggunakan uji *goodness-fit* model yaitu dengan melihat nilai R^2 . Pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen dikatakan memiliki pengaruh substantive dapat dilihat dari perubahan nilai R^2 . Nilai R^2 0.75, 0.50 dan 0.25 berarti model kuat, moderate dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015). Model prediksi dikatakan lebih baik dari pada model penelitian yang diajukan dinyatakan dengan nilai R^2 yang semakin tinggi.

b) *f-Square*

Uji *f-square* digunakan untuk menilai kebaikan model. Nilai *f-square* sebesar

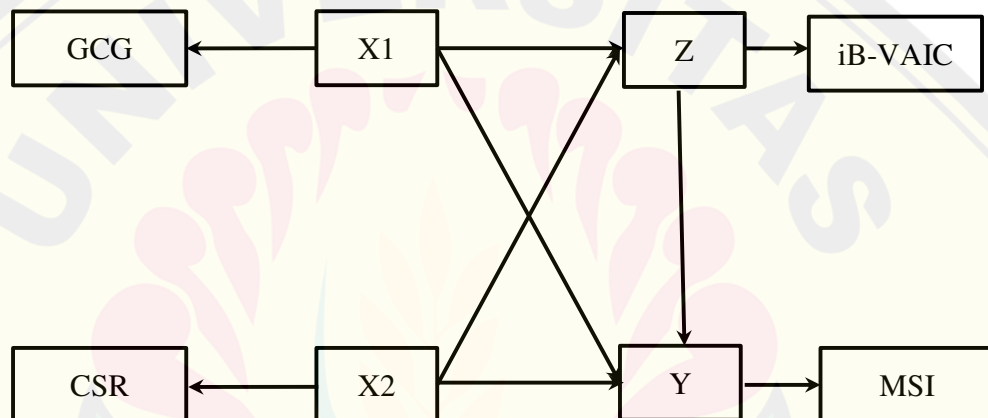
0,02; 0,15; dan 0,35 yang diinterpretasikan variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium, dan besar pada tingkat struktural (Ghozali, 2011).

c) *Q-square predictive relevance*

Pengujian *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Cohen, 1988 dalam Yamin and Kurniawan (2011:21).

2. Konstruksi Diagram Jalur

Konstruksi diagram jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Konstruksi Diagram Jalur

Keterangan :

X : Vektor variabel laten eksogen atau independen yaitu GCG dan CSR.

Y : Vektor variabel laten endogen atau dependen yaitu kinerja perbankan.

Z : Variabel intervening atau variabel mediasi yaitu IC.

3. Konversi Diagram Jalur Ke Sistem Persamaan

Persamaan substruktur 1 yang berdasarkan konstruksi diagram jalur sebagai berikut :

$$Y_{it} = \rho_1 X_{1it} + \rho_2 X_{2it} + \rho_3 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Kinerja Perbankan Syariah i pada waktu t

ρ_1, ρ_2, ρ_3	= Koefisien jalur variabel bebas
X_{1it}	= GCG i pada waktu t
X_{2it}	= CSR i pada waktu t
Z_{it}	= IC i pada waktu t
ε_{it}	= <i>Term of error</i> Perbankan i pada waktu t
i	= Perbankan
t	= Waktu

Persamaan substruktur 2 sebagai berikut:

$$Z_{it} = \rho_1 X_{it1} + \rho_2 X_{it2} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Z_{it}	= IC i pada waktu t
ρ_1, ρ_2, ρ_3	= Koefisien jalur variabel bebas
X_{it1}	= GCG i pada waktu t
X_{it2}	= CSR i pada waktu t
ε_{it}	= <i>Term of error</i> Perbankan i pada waktu t
i	= Perbankan
t	= Waktu

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, yang bertujuan mengetahui pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen atau dapat dikatakan menguji secara parsial. Tahapan dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut.

a) Merumuskan hipotesis :

H_{01} : GCG tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H_{11} : GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah.

H_{02} : CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H_{12} : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H0₃: IC tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H1₃: IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H0₄: GCG tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC.

H1₄: GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC.

H0₅: CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC.

H1₅: CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC.

H0₆: GCG melalui IC tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H1₆: GCG melalui IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H0₇: CSR melalui IC tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H1₇: CSR melalui IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

b) Menentukan Tingkat Signifikansi.

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$.

c) Menguji dengan *Resampling Bootstrapping* pada SmartPLS

d) Menghitung *p-value*

e. Menentukan kriteria

Kriteria untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika *p-value* $> \alpha$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika *p-value* $\leq \alpha$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

f. Menarik kesimpulan

Setelah uji hipotesis selesai, langkah berikutnya membuat kesimpulan mengenai pengaruh IC sebagai variabel intervening dalam hubungan GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal intelektual dalam memediasi hubungan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perbankan syariah Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perbankan syariah melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Otoritas Jasa Keuangan, dan situs resmi masing-masing perbankan syariah Indonesia. Populasi penelitian mencakup 14 perbankan syariah. Metode *purposive sampling* menghasilkan 9 perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Tabel 4.1 menunjukkan proses pemilihan perbankan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2016-2020.	13
2.	Perbankan syariah dengan laporan tahunan yang tidak dapat diakses.	(3)
3.	Perbankan syariah yang tidak melakukan pengungkapan CSR.	(1)
4.	Perbankan syariah dipilih sebagai sampel	9

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016-2020

Hasil yang diperoleh dari proses pengambilan sampel sebanyak 9 dari 13 perbankan syariah Indonesia. Penelitian dilakukan selama 5 periode yaitu dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah anggota sampel dikalikan 5 tahun sesuai dengan tahun penelitian. Jumlah data penelitian adalah 45 data (9 x 5).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik menggambarkan data penelitian secara umum, yaitu data pelaksanaan praktik GCG, pengungkapan CSR, *intellectual capital* (IC) dan kinerja perusahaan (KP). Berikut ini disajikan deskripsi statistik data yang digunakan pada penelitian Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Min	Max	Mean	Standar deviasi
GCG	0,48	0,88	0,69	0,137
CSR	0,44	0,96	0,72	0,168
IC	-8,27	2,63	1,42	2,167
KP	0,10	2,96	0,37	0,942

Sumber: Lampiran 7 (Data diolah)

Pada Tabel 4.3 tampak bahwa, nilai rata-rata pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah melaksanakan praktik GCG sesuai pedoman *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS) tahun 2011 sebesar 0,69 atau sekitar 17 indikator dari 25 indikator. Nilai tertinggi pelaksanaan GCG sebesar 0,88 dan nilai terendah sebesar 0,48. Standar deviasi 0,137 menunjukkan bahwa range antara minimum dan maksimum relatif rendah. Standar deviasi variabel GCG adalah sebesar 0,137. Nilai ini lebih kecil daripada jumlah rata-rata variabel GCG. Artinya, data tersebar dengan baik dan terjadi penyimpangan yang cukup kecil. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG perbankan syariah kurang beragam. Perbankan dengan pelaksanaan GCG terendah PT. Bank Aceh Syariah. Perbankan yang melaksanakan GCG tertinggi adalah PT. Bank BNI Syariah.

Nilai rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,72 atau sekitar 35 item dari 48 item. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata item CSR yang diungkap perbankan syariah tergolong tinggi. Nilai maksimum pengungkapan CSR adalah 0,96 dan nilai terendah sebesar 0,44. Standart deviasi menunjukkan nilai 0,168. Nilai ini lebih kecil daripada jumlah rata-rata CSR. Artinya, data tersebar dengan baik dan terjadi penyimpangan yang cukup kecil. Standar deviasi CSR yang relatif rendah mengindikasikan item yang diungkap perbankan syariah kurang beragam. Perbankan syariah dengan pengungkapan CSR terendah adalah PT. BCA Syariah yaitu dengan total item pengungkapan sebesar 21 item. Perbankan syariah dengan pengungkapan CSR tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah.

Nilai *Intellectual Capital* (IC) berkisar antara -8,27 sampai 2,63 dan nilai rata-rata sebesar 1,42 menunjukkan modal intelektual yang dimiliki perbankan syariah terdiri dari *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added*. Standart Deviasi variabel IC adalah sebesar 2,167. Nilai ini lebih besar daripada jumlah rata-rata variabel GCG. Artinya, data tidak tersebar dengan baik dan terjadi penyimpangan yang cukup besar. Standart deviasi yang cukup tinggi mengindikasikan setiap perbankan syariah memiliki nilai IC yang beragam. Perbankan dengan IC rendah adalah PT. Bank Panin Syariah, Tbk. dan perbankan syariah dengan IC tertinggi adalah PT. Bank Aceh Syariah.

Nilai tertinggi Kinerja Perbankan (KP) adalah 2,96 dan terendah sebesar 0,10. Nilai rata-rata KP sebesar 0,37. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,942. Nilai ini lebih besar daripada jumlah rata-rata variabel kinerja perbankan. Artinya, data tidak tersebar dengan baik dan terjadi penyimpangan yang cukup besar. Nilai standar deviasi yang relative tinggi mengindikasikan kinerja perbankan syariah memiliki nilai yang relatif beragam. Perbankan dengan nilai kinerja paling rendah adalah PT. Bank Aceh Syariah dan perbankan yang memiliki nilai kinerja paling tinggi adalah PT. Bank Panin Syariah, Tbk.

4.2.2 *Partial Least Squares* (PLS)

Pada penelitian ini menggunakan analisis data *Partial Least Squares* (PLS) dengan *Software Smart PLS*. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (GCG dan CSR) dengan variabel dependen (kinerja perbankan) yang dimediasi oleh variabel intervening (IC). Tahapan pada metode analisis PLS terdiri dari Merancang Model Struktural (Inner Model), Konstruksi Diagram Jalur, Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan, dan Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*) yang dijelaskan sebagai berikut :

4.2.2.1 Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model merupakan analisa hasil hubungan antar konstruk. Pengujian inner model terdiri dari *R-square*, *f-square*, dan *Q-square predictive relevance* yang diuraikan sebagai berikut :

a) R-Square

Nilai *R-Squares* (R^2) digunakan untuk memprediksi kekuatan dari model konstruk. Pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen dikatakan memiliki pengaruh substantive dapat dilihat dari perubahan nilai R^2 . Nilai R^2 0.75, 0.50 dan 0.25 berarti model kuat, moderate dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 4.4 Hasil Uji R-Square

	R Square	Kuat Hubungan
<i>Intellectual Capital</i> (IC)	0,442	Moderat
Kinerja Perbankan Syariah (Y)	0,178	Lemah

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 diketahui bahwa variabel IC sebesar 0,442 yang berarti bahwa GCG (X1) dan CSR (X2) mampu menjelaskan variabel laten IC sebesar 44,2%. Nilai *R-Square* untuk variabel Kinerja Perbankan Syariah (Y) sebesar 0,178 yang berarti bahwa GCG (X1) dan CSR (X2) dimediasi oleh IC mampu menjelaskan variabel laten Kinerja Perbankan Syariah (Y) sebesar 17,8%.

b) F-Square

Uji *f-Square* digunakan untuk menilai kebaikan model. Nilai *f-Square* sebesar 0.02 menunjukkan rating kecil, *Effect Size* 0.15 menunjukkan rating menengah dan *Effect Size* 0.35 menunjukkan rating besar. Berdasarkan hasil pengujian dengan SmartPLS, diperoleh hasil *F-Square* sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji F-Square

Variabel	Effect Size	Rating
<i>Intellectual Capital</i> (IC)		
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X1)	0,423	Besar
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X2)	0,183	Moderat
Kinerja Perbankan Syariah (Y)		
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X1)	0,007	Kecil
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X2)	0,000	Kecil
<i>Intellectual Capital</i> (IC)	0,087	Kecil

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel GCG dan CSR masing-masing memiliki pengaruh yang tergolong pada kategori besar dan moderat dalam mempengaruhi IC. Variabel GCG, CSR, dan IC masing-masing memiliki pengaruh dengan kategori kecil dalam mempengaruhi Kinerja Perbankan Syariah.

c) *Q-Square Predictive Relevance*

Pengujian *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai *Q-square* diperoleh menggunakan nilai *R-Square*, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Q^2 *Predictive Relevance*

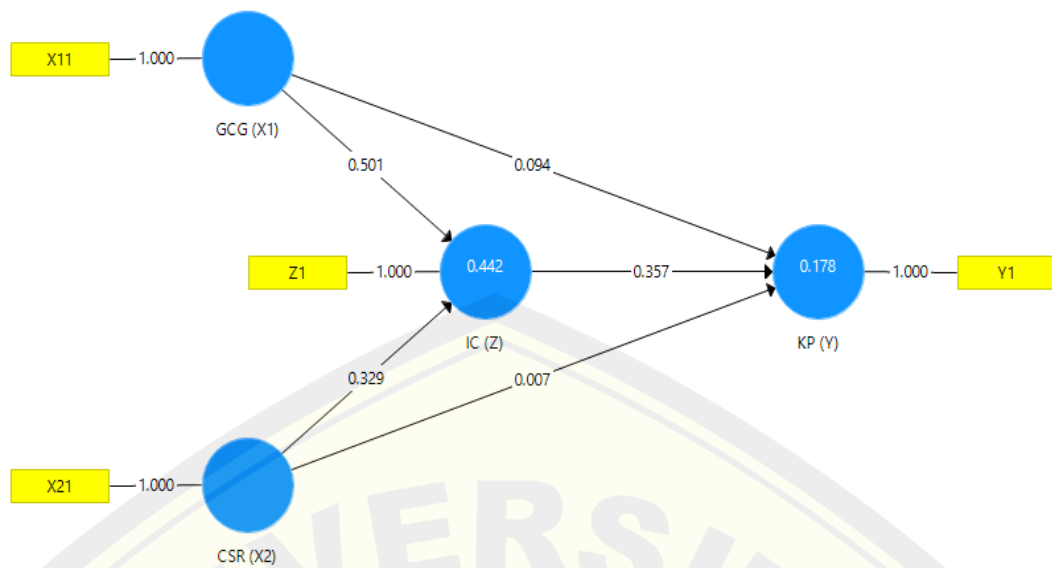
Variabel	R Square	1-R Square
<i>Intellectual Capital</i> (IC)	0,442	0,558
Kinerja Perbankan Syariah (Y)	0,178	0,822
$Q^2 =$	$Q^2 = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2) = 0,541 = 54,1\%$	
Galat =	$Q^2 = 100\% - 54,1\% = 45,9\%$	

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Q square* lebih besar dari 0, hal ini berarti nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik sehingga model mempunyai relevansi prediktif. Hal ini berarti terdapat 0,541 atau 54,1% pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel laten endogen, dan sebanyak 45,9% merupakan galat model.

4.2.2.2 Konstruksi Diagram Jalur

Pada Metode PLS-SEM ini memperkirakan model kompleks dengan banyak konstruksi, variabel indikator, dan jalur struktural tanpa memaksakan asumsi distribusi pada data. Berikut adalah model PLS-SEM pada penelitian ini.



Gambar 4.1 Model Struktural (Koefisien Jalur)

Keterangan :

- X : Vektor variabel laten eksogen atau independen yaitu GCG dan CSR.
- Y : Vektor variabel laten endogen atau dependen yaitu kinerja perbankan.
- Z : Variabel intervening atau variabel mediasi yaitu IC.

4.2.2.3 Konversi Diagram Jalur Ke Sistem Persamaan

Sistem persamaan pada penelitian ini ada dua model persamaan jalur yaitu substruktur 1 dan substruktur 2. Pada substruktur 1 variabel dependen adalah kinerja perbankan atau dinotasikan dengan Y . Berdasarkan konstruksi diagram jalur pada Gambar 4.1 diperoleh persamaan substruktur 1 sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0,094X_{1it} + 0,007X_{2it} + 0,357Z_{it}$$

Persamaan substruktur 2 variabel dependen adalah Intellectual Capital (IC) yang dinotasikan dengan Z . Berdasarkan konstruksi diagram jalur pada Gambar 4.1 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Z_{it} = 0,501X_{i1} + 0,329X_{i2}$$

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian diuji secara statistik dengan menggunakan metode *bootstrap* pada SmartPLS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value*. Level signifikansi yang ditentukan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Jika level signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan kurang dari level yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji-t

Model	Expected Sign	Original Sample (O)	t-Statistik	p-value	Keterangan	Kesimpulan
GCG →KP	+	0,094	0,461	0,645	Tidak Signifikan	$H_{0,1}$ Diterima
CSR →KP	+	0,007	0,044	0,965	Tidak Signifikan	$H_{0,2}$ Diterima
IC →KP	+	0,357	2,440	0,015	Signifikan	$H_{0,3}$ Ditolak
GCG →IC	+	0,501	7,094	0,000	Signifikan	$H_{0,4}$ Ditolak
CSR →IC	+	0,329	3,918	0,000	Signifikan	$H_{0,5}$ Ditolak
GCG→IC→KP	+	0,179	2,143	0,033	Signifikan	$H_{0,6}$ Ditolak
CSR→IC→KP	+	0,118	2,074	0,039	Signifikan	$H_{0,7}$ Ditolak

Sumber : Lampiran 8

Nilai tanda koefisien terstandarisasi dari GCG, CSR, IC dan kinerja perbankan syariah konsisten dengan prediksi sebelumnya yaitu menunjukkan arah positif. Namun, hanya GCG dan CSR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan, GCG dan CSR berpengaruh signifikan terhadap IC, serta IC berperan memediasi hubungan GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $H_{0,1}$ menyatakan GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil Uji t menunjukkan *p-value* dari GCG adalah 0,645 dan koefisien signifikan adalah positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis $H_{0,1}$ diterima dan $H_{1,1}$ ditolak. Artinya banyak sedikitnya indikator GCG yang dilaksanakan tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

2. $H_{0,2}$ menyatakan CSR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil Uji t menunjukkan *p-value* dari CSR adalah 0,965 dan koefisien signifikan adalah positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis $H_{0,2}$ diterima dan $H_{1,2}$ ditolak. Artinya banyak sedikitnya item CSR yang diungkap tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah.
3. $H_{0,3}$ menyatakan IC tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil Uji t menunjukkan *p-value* dari IC adalah 0,015 dan koefisien signifikan adalah positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{1,3}$ diterima. Artinya, semakin tinggi modal intelektual yang dimiliki semakin baik kinerja perbankan syariah.
4. $H_{0,4}$ menyatakan GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IC. Hasil Uji t menunjukkan *p-value* dari GCG adalah 0,000 dan koefisien signifikan adalah positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{1,4}$ diterima. Artinya, semakin banyak indikator GCG yang dilaksanakan semakin tinggi modal intelektual yang dimiliki perbankan syariah.
5. $H_{0,5}$ menyatakan CSR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IC. Hasil Uji t menunjukkan *p-value* dari CSR adalah 0,000 dan koefisien signifikan adalah positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis $H_{0,5}$ ditolak dan $H_{1,5}$ diterima. Artinya, semakin banyak item CSR yang diungkapkan semakin tinggi modal intelektual yang dimiliki perbankan syariah.
6. $H_{0,6}$ menyatakan IC tidak berperan memediasi hubungan GCG terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil Uji t menunjukkan *p-value* sebesar 0,033 dan koefisien signifikan adalah positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis $H_{0,6}$ ditolak dan $H_{1,6}$ diterima. Artinya, indikator GCG yang dilaksanakan semakin banyak melalui modal intelektual yang semakin meningkat pula, akan meningkat kinerja perbankan syariah. Sehingga dapat dikatakan IC berperan memediasi hubungan GCG dan kinerja perbankan syariah.
7. $H_{0,7}$ menyatakan IC tidak berperan memediasi hubungan CSR terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil Uji t menunjukkan *p-value* sebesar 0,039 dan koefisien

signifikan adalah positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis $H_{0.7}$ ditolak dan $H_{1.7}$ diterima. Artinya, item CSR yang diungkapkan semakin banyak melalui modal intelektual yang semakin meningkat pula, akan meningkatkan kinerja perbankan syariah. Sehingga dapat dikatakan IC berperan memediasi hubungan CSR dan kinerja perbankan syariah.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menguji peran IC memediasi hubungan GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan pada perbankan syariah Indonesia tahun 2016-2020. Mengacu pada hasil uji hipotesis, dua dari tujuh hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Penelitian ini menemukan GCG tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah dengan koefisien positif. Karena hubungannya tidak signifikan, pelaksanaan GCG tidak dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Hasil ini tidak membuktikan hipotesis (H_1) penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menggambarkan model kontraktual antara agen (manajemen) dan pemilik (principal) (Jensen dan Meckling, 1976). Pelimpahan kuasa oleh pemilik kepada agen dapat memicu terjadinya konflik yang disebabkan oleh ketidak seimbangan informasi, untuk meminimalisir hal tersebut dilakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Pelaksanaan GCG diharapkan sebagai acuan untuk mengawasi dan mengontrol agar kekuatan dan wewenang perusahaan seimbang sehingga dapat meminimalisir konflik yang ditimbulkan karena adanya ketidak seimbangan informasi. Selain itu, adanya tanggung jawab publik terkait kegiatan perbankan syariah harus mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan, mengharuskan perbankan syariah menerapkan GCG sebagai acuan untuk mengawasi dan mengontrol hal tersebut (Maradita, 2012).

Pelaksanaan GCG pada praktiknya sangat sulit diterapkan secara maksimal terutama bagi perbankan syariah yang menerapkan prinsip syariah, khususnya bagi perbankan syariah Indonesia yang masih tergolong baru. Perbankan syariah Indonesia masih dalam tahap penyesuaian serta pengembangan sehingga belum dapat dikatakan telah melaksanakan prinsip islam sepenuhnya, hal ini sejalan dengan penelitian IRTI (*Islamic Research and Training Institusi*) yang menunjukkan bahwa GCG belum terlaksana dengan baik pada perbankan syariah di berbagai Negara (Wardayati, 2011). Faktor lain yang menyebabkan pelaksanaan GCG belum maksimal adalah belum ada format yang jelas terkait pelaksanaan GCG di Indonesia. Disisi lain pelaporan pelaksanaan GCG masih dalam tahap dilombakan, jadi masih bersifat sukarela. Selain itu, kurangnya pemahaman dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki terhadap mekanisme dan prinsip syariah menyebabkan penerapan nilai-nilai islam kurang maksimal, sehingga kesan di masyarakat praktik perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional (Rahmanti, 2013).

Pernyataan yang telah disebutkan sebelumnya diperkuat dengan hasil analisis deskripsi dari penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata GCG perbankan syariah sebesar 0,69 atau hanya 17 dari 25 indikator yang dilaksanakan dan Standar deviasi relatif rendah sehingga mengindikasikan data setiap perbankan kurang beragam. Hasil pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Makki dan Lodhi (2014), Mardiani dan Yadiati (2019), dan Cahya dan Kusumaningtias (2020) yang menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Tetapi temuan ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahwan dan Fathalla (2020) dan Aslam dan Haron (2020) yang menyatakan bahwa GCG secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

4.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Penelitian ini menemukan hasil bahwa CSR tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah dengan koefisien positif. Karena hubungannya tidak signifikan,

CSR tidak dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Hasil ini tidak membuktikan hipotesis (H₂) penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menerangkan bahwa bentuk pertanggungjawaban utama secara vertikal adalah kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal yaitu pada ummat manusia dan lingkungan alam (Triyuwono, 2015: 355). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori *Triple Bottom Line* yang menerangkan bahwa target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar (Elkington, 1997). CSR merupakan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan terutama berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat Candrayanthi dan Dharma (2013).

Pelaksanaan CSR diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Pramana dan Yadnyana, 2016). Ketika masyarakat memandang dan menilai perusahaan secara positif, maka citra perusahaan akan meningkat yang tercermin dari kinerja perusahaan yang semakin baik (Candrayanthi dan Dharma, 2013). Namun pada prakteknya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Salah satu faktor yang menyebabkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah adalah lemahnya regulasi yang mengatur pelaksanaan kegiatan CSR di Indonesia (Lindawati *et al.*, 2021). Hal tersebut menyebabkan pedoman dan standarisasi pelaksanaan kegiatan CSR di Indonesia masih belum ditentukan secara jelas, sehingga perbankan syariah belum memberikan perhatian penuh pada pelaksanaan dan pelaporan kegiatan CSR (Ismayanti, 2015).

Selain itu, lemahnya regulasi yang mengatur pedoman dan standarisasi pelaksanaan CSR menyebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) kurang memahami mekanisme dan prinsip pelaksanaan CSR sehingga penerapannya kurang maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadman *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa Bank Syariah masih sangat banyak kekurangan dalam mengungkapkan CSR dalam Laporan Tahunan yang dipublikasi setiap tahunnya. Kegiatan CSR yang

dilakukan perbankan syariah setiap tahunnya hampir sama. Jumlah item yang diungkap dari tahun ke tahun kurang beragam. Hal tersebut mengindikasikan kegiatan CSR tidak terlalu menjadi perhatian sehingga tidak ada perubahan dan peningkatan setiap tahunnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil analisis deskripsi dari penelitian ini yang menunjukkan nilai Standar deviasi relatif rendah yang mengindikasikan data pengungkapan CSR kurang beragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Tetapi temuan ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirino *et al.* (2020) dan Anggraini *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa CSR secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

4.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah Indonesia periode 2016-2020. Arah positif berarti bahwa peningkatan IC mendorong peningkatan kinerja perbankan syariah, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Resource Based View* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat bersaing secara unggul dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan memanfaatkan dan menguasai aset-aset strategis baik aset berwujud maupun tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). IC yang optimal berkontribusi terhadap efisiensi sistem ekonomi perbankan syariah (Nawaz, 2019). Pengelolaan IC yang semakin efisien memberikan dampak pada peningkatan kinerja perbankan syariah. Komponen IC yang dikelola dengan baik akan memberikan *value added* bagi bank syariah. Nilai tambah yang dihasilkan melalui pengelolaan IC dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah.

Hasil penelitian ini mendukung Nirino *et al.* (2020), Anggraini *et al.* (2020), Shahwan dan Fathalla (2020), dan Aslam dan Haron (2020), yang menyatakan IC

berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah. Tetapi temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Japlani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

4.3.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Intellectual Capital*

Penelitian ini menemukan hasil bahwa GCG mempengaruhi IC perbankan syariah Indonesia dengan koefisien positif. Arah positif berarti bahwa peningkatan GCG mendorong peningkatan IC, dan sebaliknya. Hasil ini membuktikan hipotesis (H₄) penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori agensi secara garis besar berfokus pada masalah keagenan yang muncul dari konflik antara pemegang saham dan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Penyebab keagenan adalah pemisahan kepemilikan dan pengelolaan (Kwakye *et al.*, 2018). Oleh karena itu, praktik GCG diterapkan sebagai strategi untuk mengendalikan dan meminimalisir konflik sehingga terhindar dari penyalahgunaan sumber daya perusahaan (Abousamak dan Shahwan, 2018).

Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual atau *intellectual capital* (IC). Dengan pelaksanaan GCG diharapkan perbankan syariah mampu mengoptimalkan modal intelektual yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahwan dan Fathalla (2020) dan Aslam dan Haron (2020) yang menyatakan bahwa GCG secara positif dan signifikan mempengaruhi IC.

4.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Intellectual Capital* (IC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC perbankan syariah Indonesia periode 2016-2020. Arah positif berarti bahwa peningkatan CSR mendorong peningkatan IC perbankan syariah, dan sebaliknya. Hasil ini membuktikan hipotesis (H₅) penelitian ini.

CSR merupakan kewajiban perusahaan dalam dunia usaha atau bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan

ekonomi secara berkelanjutan (*World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), 2002)). Hasil penelitian ini mendukung teori *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menerangkan bahwa bentuk pertanggungjawaban utama secara vertikal adalah kepada Allah yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal yaitu pada ummat manusia dan lingkungan alam (Triyuwono, 2015: 355). , aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori *Triple Bottom Line* yang menerangkan target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar (Elkington, 1997). Aspek yang harus diperhatikan berdasarkan *Triple Bottom Lines* adalah aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan ekologi (*planet*) (Fauziah, 2013). Aspek tersebut berkaitan dengan IC, kerana tiga elemen utama IC adalah, *structural capital*, *human capital*, *client*.

Surroca *et al.* (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR memiliki efek positif terhadap sumber daya perusahaan salah satunya sumber daya manusia. Kegiatan CSR dapat meningkatkan moral karyawan dan kondisi kerja dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ide-ide baru terkait dengan keberlanjutan usaha (Carrasco dan Perez, 2013). Melalui kegiatan CSR menandakan perbankan syariah memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar serta karyawan. Salah satu indikator kegiatan CSR untuk karyawan adalah pelatihan dan pendidikan karyawan.

Kegiatan tersebut memberi dampak pada peningkatan *skill* dan pengetahuan karyawan, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan intelektual yang dimiliki melalui nilai tambah yang dihasilkan oleh keunggulan kompetitif karyawan. Dengan demikian kegiatan CSR dapat meningkatkan IC yang dimiliki perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal *et al.* (2019), Nirino *et al.* (2020), dan Anggraini *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IC perbankan syariah. Tetapi

temuan ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan Kariodimedjo (2011) yang menyatakan bahwa CSR tidak signifikan terhadap IC perbankan syariah.

4.3.6 Peran *Intellectual Capital* (IC) Memediasi Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan memediasi hubungan GCG terhadap kinerja perbankan syariah Indonesia periode 2016-2020. Artinya GCG tidak mampu mempengaruhi kinerja perbankan tanpa adanya peran IC. Hasil ini membuktikan hipotesis (H_6) penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menerangkan bahwa pelaksanaan praktik GCG merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengendalikan dan meminimalisir konflik keagenan sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan sumber daya perusahaan (Abousamak dan Shahwan, 2018). Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual atau *intellectual capital* (IC). Menurut Saeed *et al.* (2015) keberadaan IC semakin mendukung terciptanya nilai dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Memaksimalkan IC berbasis pengetahuan merupakan modal utama untuk untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif (Al-Musalli dan Ismail, 2012). Pada saat ini, ekonomi global berbasis pengetahuan mendorong perusahaan menciptakan nilai melalui sumber tidak berwujud daripada hanya mengandalkan sumber fisik (Duho dan Onumah, 2019). IC berperan sebagai sumber daya strategis untuk menciptakan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Zeghal dan Maaloul, 2010). Pemanfaatan IC dengan baik dapat menjadikan perusahaan unggul dalam bersaing di dunia bisnis.

IC yang unggul dapat membantu pelaksanaan GCG yang semakin efektif dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perbankan. Pelaksanaan GCG erat kaitannya dengan sumber daya perbankan yang optimal, karena pada praktiknya dibutuhkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif agar GCG dapat terlaksana

dengan baik. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya salah satu indikator GCG yang mengharuskan adanya *self assessment* terkait kinerja para anggota Direksi dan DPS. Pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya sejalan dengan penelitian Purnomo (2018) yang menyatakan bahwa praktik GCG dilengkapi dengan IC yang optimal akan memberikan keberhasilan perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja (Purnomo, 2018). Dengan demikian IC berperan sebagai mediator antara praktik GCG dan peningkatan kinerja.

Hasil penelitian ini mendukung Saeed *et al.* (2015), Shahwan dan Fathalla (2020), dan Aslam dan Haron (2020), yang menyatakan IC berperan memediasi hubungan antara GCG terhadap kinerja perbankan syariah. Tetapi temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa IC tidak dapat memediasi hubungan antara GCG terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil pada uji-t pada H_1 yang menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak adanya variabel IC sebagai intervening. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa IC berperan penuh memediasi hubungan GCG terhadap kinerja perbankan syariah.

4.3.7 Peran *Intellectual Capital* (IC) Memediasi Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Perbankan

Penelitian ini menemukan IC berperan memediasi hubungan antara CSR dan kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif signifikan memediasi hubungan CSR dengan kinerja perbankan syariah. Hasil ini membuktikan hipotesis (H_7) penelitian ini

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik diperoleh dari sumber daya yang tidak tertandingi sehingga memungkinkan keunggulan kompetitif semakin berkembang dalam jangka panjang (Barney, 1991; Meso dan Smith, 2000). Sumber daya yang unggul didefinisikan sebagai kelompok heterogen sumber daya unik tidak tergantikan (Barney, 2001). Sumber daya tersebut salah satunya adalah modal

intelektual (IC) beserta komponennya (modal manusia, modal relasional, modal struktural). IC memiliki peran kunci dalam pengembangan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Segala bentuk kegiatan perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan, pencapaian tersebut tidak lepas dari kontribusi modal intelektual yang dimiliki. Hal ini dikarenakan IC merupakan modal kunci untuk menciptakan bisnis yang efektif dan efisien. Peran IC dalam pelaksanaan CSR tidak dapat dihilangkan, karena keduanya saling memiliki keterkaitan. Praktik CSR menjadi masalah sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan sumber daya kompetitif (Nikolaou, 2019). Perusahaan diwajibkan memperhatikan lingkungan sekitar dengan melaksanakan kegiatan CSR. Aspek yang harus diperhatikan berdasarkan *Triple Bottom Lines* adalah aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan ekologi (*planet*) (Fauziah, 2013).

Aspek tersebut berkaitan dengan IC, karena tiga elemen utama IC adalah, *structural capital, human capital, client capital* (Dzenopoljac *et al.*, 2013). Melalui pemanfaatan IC yang optimal memberikan dampak pada pelaksanaan CSR yang baik sehingga reputasi perusahaan semakin baik dimata para pemangku kepentingan dan masyarakat. Hal ini dapat berefek pada peningkatan kinerja perbankan. Dengan demikian IC berperan penting mempengaruhi pengungkapan CSR dalam meningkatkan kinerja perbankan.

Hasil pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khurshid *et al.* (2017), Iqbal *et al.* (2019), Nirino *et al.* (2020) dan Anggraini *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa IC berperan memediasi hubungan CSR dan Kinerja perbankan syariah. Tetapi temuan ini didukung dengan hasil uji-t pada H₂ yang menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak adanya variabel IC sebagai intervening. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa IC berperan penuh memediasi hubungan CSR dengan kinerja perbankan syariah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran IC dalam memediasi hubungan GCG dan CSR terhadap kinerja perbankan syariah Indonesia periode 2016-2020. Sembilan perusahaan perbankan syariah dipilih sebagai sampel. Kesimpulan menurut uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan indikator GCG yang tinggi tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan item CSR yang tinggi tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah.
3. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh IC terhadap kinerja perbankan syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi IC yang dimiliki akan semakin meningkatkan kinerja perbankan syariah.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil GCG berpengaruh positif signifikan terhadap IC. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi indikator GCG yang dilaksanakan akan semakin meningkatkan IC yang dimiliki perbankan syariah.
5. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh CSR terhadap IC perbankan syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi item CSR yang diungkapkan akan semakin meningkatkan IC yang dimiliki perbankan syariah.
6. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh IC dalam memediasi hubungan GCG terhadap kinerja perbankan syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa IC berperan memediasi hubungan GCG melalui

peningkatan IC yang dimiliki perbankan akan semakin meningkatkan kinerja perbankan syariah.

7. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh IC dalam memediasi hubungan GCG terhadap kinerja perbankan syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi item CSR yang diungkap melalui peningkatan IC yang dimiliki perbankan akan semakin meningkatkan kinerja perbankan syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak perusahaan dan akademisi antara lain :

1. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, masih memerlukan tindak lanjut oleh penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adanya beberapa variabel penelitian yang tidak berpengaruh signifikan mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang mampu menjelaskan variasi peningkatan kinerja perbankan. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :

- a. Menambah atau menggunakan variabel independen lainnya sehingga menunjukkan hasil yang lebih baik secara statistik. Misalkan variabel struktur modal.
- b. Menambah atau memperpanjang periode waktu terkini untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
- c. Memperluas populasi atau sampel penelitian dengan latar belakang sektor lain terkait sistem perbankan syariah.
- d. Menggunakan perhitungan sesuai prinsip syariah karena perbankan syariah perlakuannya berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional.

2. Pihak Perusahaan Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebaiknya senantiasa mencermati kondisi internal maupun eksternal perbankan dalam meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini didasarkan pada

hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor internal yang ada pada perbankan memiliki peran sebagai optimalisasi dalam peningkatan kinerja bank. Salah satu faktor internal yang harus diperhatikan adalah modal intelektual. Mengoptimalkan modal intelektual mampu memberikan efek mediasi pada pelaksanaan GCG dan pengungkapan CSR terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W dan Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta : Andi.
- Abdullah, W. A. W., M. Percy, dan J. Stewart. 2015. Determinants Of Voluntary Corporate Governance Disclosure: Evidence From Islamic Banks In The Southeast Asian And The Gulf Cooperation Council Regions. *Journal Of Contemporary Accounting and Economics*. 11(3) :262-279.
- Abousamak, A. dan T. Shahwan. 2018. Governance Mechanisms And Earnings Management Practices: Evidence From Egypt. *International Journal of Corporate Governance*. 9(3): 316-346.
- Ajili, H. dan A. Bouri. 2018. Corporate Governance Quality Of Islamic Banks: Measurement And Effect On Financial Performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. 11(3): 470-487.
- Al-Musalli, M. A. K. dan K. N. I. K. Ismail. 2012. Intellectual Capital Performance And Board Characteristics Of GCC Banks. *Procedia Economics and Finance*. 2(1): 219-226.
- Anggraini, F. Ali, M. Abdul Hamid, dan A. Azlina. 2018. Competitive Advantage As Mediating Role Of Intellectual Capital And University Performance: An Empirical Study In Indonesia. *International Journal of Economics and Management*. 12(2): 351-363.
- Anggraini, F., D. Putri, W. Septriani, dan Zefriyenni. 2020. Peranan Intellectual Capital Sebagai Mediasi Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal EKOBISTEK*. 9 (2): 22-31.
- Arianti, G. A., G. A. Yuniarta, dan E. Sujana. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Journal S1 Akuntansi*. 7(1): 126-151.
- Arifin, J. 2016. Corporate Governance And Intellectual Capital On Financial Performance Of Bank Sector Companies: Indonesia Stock Exchange 2008-2012. *Journal of Administrative Sciences and Policy Studies*. 4(1): 61-82.

- Arifin, J., dan E. A. Wardani. 2016. Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 20(1): 78-92
- Arshad, R., S. Othman, dan R. Othman. 2012. Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation And Performance. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*. 6(4): 643-647.
- Aslam, E. dan R. Haron. 2020. Corporate Governance And Banking Performance: The Mediating Role Of Intellectual Capital Among OIC Countries. *Corporate Governance*. 21(1): 111-136.
- Aslam, E. dan R. Haron. 2020a. Does Corporate Governance Affect The Performance Of Islamic Banks? New Insight Into Islamic Countries. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. 20(6): 1073-1090.
- Aslam, E. dan R. Haron. 2020b. The Influence Of Corporate Governance On Intellectual Capital Efficiency: Evidence From Islamic Banks Of OIC Countries. *Asian Journal of Accounting Research*. 5(2): 195-208.
- Aslam, E., F. Ijaz, dan A. Iqbal. 2016. Does Working Capital And Financial Structure Impact Profitability Of Islamic And Conventional Banks Differently?. *Islamic Banking And Finance Review*. 3(1): 50-67.
- Badawi. A. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Journal of Database Management*. 1(2): 76-86.
- Barney, J. 1991. Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. 17(1): 99-120.
- Barney, J. B. 2001. Resource-Based Theories Of Competitive Advantage: A Ten-Year Retrospective On The Resource-Based View. *Journal of Management*. 27(6): 643-650.
- Basyith, A. 2016. Corporate Governance, Intellectual Capital And Firm Performance. *Research in Applied Economics*. 8(1): 17-41.
- Beretta, V., C. Demartini, dan S. Trucco. 2019. Does Environmental, Social And Governance Performance Influence Intellectual Capital Disclosure Tone In Integrated Reporting?. *Journal of Intellectual Capital*. 20(1): 100-124.

- Berger, A. N., B. Imbierowicz, dan C. Rauch. 2016. The Roles Of Corporate Governance In Bank Failures During The Recent Financial Crisis. *Journal of Money Credit and Banking*. 48(4): 729-770.
- Bontis, N. 2003. Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models. *Management Decision*. 36(2): 63–76.
- Cadbury. C. 1992. *Report Of The Committee On The Financial Aspects Of Corporate Governance*. London: Gee.
- Cahya, P. A. dan R. Kusumaningtias. 2020. Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*. 15(2): 66–79.
- Cahyono, B. dan E. N. Yuyetta. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Doctoral Dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Candrayanthi, A. A. A. dan S. I. D. G. Dharma. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1): 141-158.
- Darmadi, S. 2013. Corporate Governance Disclosure In The Annual Report: An Exploratory Study On Indonesian Islamic Banks. *Humanomics*. 29(1): 4-23.
- Desfian, B. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Duho, K. C. T. dan J. M. Onumah. 2019. The Determinants Of Intellectual Capital Performance Of Banks In Ghana: An Empirical Approach. *Journal of Intellectual*. 1(1): 1-14.
- Dzenopoljac, V., C. Yaacoub, N. Elkanj, dan N. Bontis. 2013. Impact Of Intellectual Capital On Corporate. *Journal of Intellectual Capital*. 2(1): 6-17.
- Edvinsson, L. dan Sullivan, P. 1996. Developing A Model For Managing Intellectual Capital. *European Management Journal*. 14(4) :356–364.

- El Junusi, R. 2012. Implementasi Shariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Syariah Di Bank Syariah. *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam*. 12(1): 87-111.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. London: Oxford.
- Farag, H., C. Mallin, dan K. Ow-Yong. 2018. Corporate Governance In Islamic Banks: New Insights For Dual Board Structure And Agency Relationships. *Journal of International Financial Markets Institutions and Money*. 54(1): 59-77.
- Fauziah, K. dan P. Yudho. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 5(1): 12-20
- Forstater, M., J. MacDonald, dan P. Raynard. 2002. *Business And Poverty: Bridging The Gap*. London : Prince Of Wales International Business Forum.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan Latan, H. 2015. *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. 8(2): 47-77.
- Hackston, D., dan J. M. Markus. 1996. Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 9(1): 77-108.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure -An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*. 1(2): 128-146.
- Haris, M., H. Yao, G. Tariq, A. Malik, dan H.M. Javaid. 2019. Intellectual Capital Performance And Profitability Of Banks: Evidence From Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management*. 12(2): 56-69.
- Hasan, Z. 2009. Corporate Governance: Western And Islamic Perspectives. *International Review of Business Research Papers*. 5(1): 277-293.

- Hassan Al-Tamimi, H. A. 2012. The Effects Of Corporate Governance On Performance And Financial Distress: The Experience Of UAE National Banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. 20(2): 169-181.
- Hermawan, S., A. Hanif, S. Biduri, Nurasik, dan P. Wijayanti. 2021. Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, And Good Corporate Governance On Banking Financial Performance In Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 183(4): 10-16.
- Iqbal, A., S. T., dan Roekhudin. 2019. Corporate Social Responsibility And Financial Performance: Moderating Role Of Intellectual Capital. *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*. 5(1): 1-11.
- Iqbal, J. dan J. Zaib. 2017. Corporate Governance, Intellectual Capital And Financial Performance Of Banks Listed In Pakistan Stock Exchange. *Pakistan Administrative Review*. 1(3): 175-196.
- Ismayanti, N. F. 2015. Akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Syariah. *AnNisbah*. 01(02): 20-44.
- Jackson dan Schuler. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Alih Bahasa oleh Jimmy Sadeli)*. Jakarta : Erlangga.
- Jamei, R. 2017. Intellectual Capital And Corporate Governance Mechanisms: Evidence From Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7 (5): 86-92.
- Japlani, A., dan Febriyanto. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia Menggunakan Model VAICTM. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*. 2(2): 28-38.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, M. H. M., R. C Mat, R.A Rahim, N. Husin, dan I. Ismail. 2012. Intellectual Capital And Firm Performance Of Commercial Banks In Malaysia. *Asian Economic and Financial Review*. 2(4): 504- 517.

- Khurshid, M. K. K., F. Campus, N. Nazir, M. Waqas, dan M. Kashif. Impact Of Corporate Social Responsibility On Financial Performance: The Role Of Intellectual Capital. *City University Research Journal*. 8(11): 247-263.
- Kwakye, T. O., G. M. Owusu, dan Bekoe, R. A. 2018. Audit Committee Roles, Responsibilities And Characteristics In Ghana: The Perception Of Agency Stakeholders. *International Journal of Corporate Governance*. 9(1): 73-90.
- Lindawati, A., O. The, J. Tanuwijaya, dan A. Ramadhanty. 2021. The Influence of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility toward Corporate Performance. *International Conference on E-Business and Applications*. 4(4): 147-154.
- Machmuddah, Z., M. Oktafiyani, dan K. H. Titasari. 2018. Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance: Intellectual Capital Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi*. 8(1): 1-9.
- Makki, M. A. M. dan Lodhi, S. A. 2009. Impact Of Intellectual Capital On Return On Investment In Pakistani Corporate Sector. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. 3(3): 2995-3007.
- Maradita, Aldira. 2012. Karakteristik Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika*. 29(2): 56-71.
- Mardiani, L. dan W. Yadiati. 2019. Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*. 6(2): 2339-2436.
- Mathius, T. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan Kesatu. Bandung:CV. Alfabet.
- McWilliams, A., dan D. Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility And financial Performance: Correlation Or Misspecification. *Strategic Management Journal*. 21(5): 603-609.
- Meso, P. dan Smith, R. 2000. A Resource-Based View Of Organizational Knowledge Management Systems. *Journal of Knowledge Management*. 4(3): 224-234.
- Mohammed, M. O. dan F. M. Taib. 2015. Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al-Shari'ah Framework: Cases Of 24 Selected Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. 1(1): 55-78.

- Mondal, A. dan Ghosh, S. K. 2012. Intellectual Capital And Financial Performance Of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*. 13(4): 515-530.
- Moon, J., dan D. Vogel. 2008. *Corporate Social Responsibility, Government, And Civil Society*. The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility. New York: Oxford University Press.
- Mutia, E. dan N. Musfirah. 2017. Pendekatan Maqashid Syariah Index sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 14(2): 181- 201.
- Nawaz, T. 2017. Momentum Investment Strategies, Corporate Governance And Firm Performance: An Analysis Of Islamic Banks. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. 17(2): 192-211.
- Nawaz, T. 2019. Exploring The Nexus Between Human Capital, Corporate Governance And Performance: Evidence From Islamic Banks. *Journal of Business Ethics*. 157(2): 567-587.
- Nikolaou, I. E. 2019. A Framework To Explicate The Relationship Between CSER And Financial Performance: An Intellectual Capital-Based Approach And Knowledge-Based View Of The Firm. *Journal of the Knowledge Economy*. 10(4): 1427-1446.
- Nirino, N., A. Ferraris, N. Miglietta, dan A. C. Invernizzi. 2020. Intellectual Capital: The Missing Link In The Corporate Social Responsibility–Financial Performance Relationship. *Journal of Intellectual Capital*. 23(2): 420-438.
- Nurhidayat, H., Ichi, dan I. Umiyati. 2019. Peran Corporate Governance Dalam Mengurangi Dampak Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Accounting and Management Journal*. 1(1) : 63-92.
- Pearce II, J. A., dan J. P. Doh. 2005. The High Impact of Collaborative Social Initiatives. *MIT Sloan Management Review*. 46(3): 30-38.
- Permatasari, I., dan R. Novitasary. 2014. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Permodalan Dan Kinerja Perbankan Di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1): 52-59.

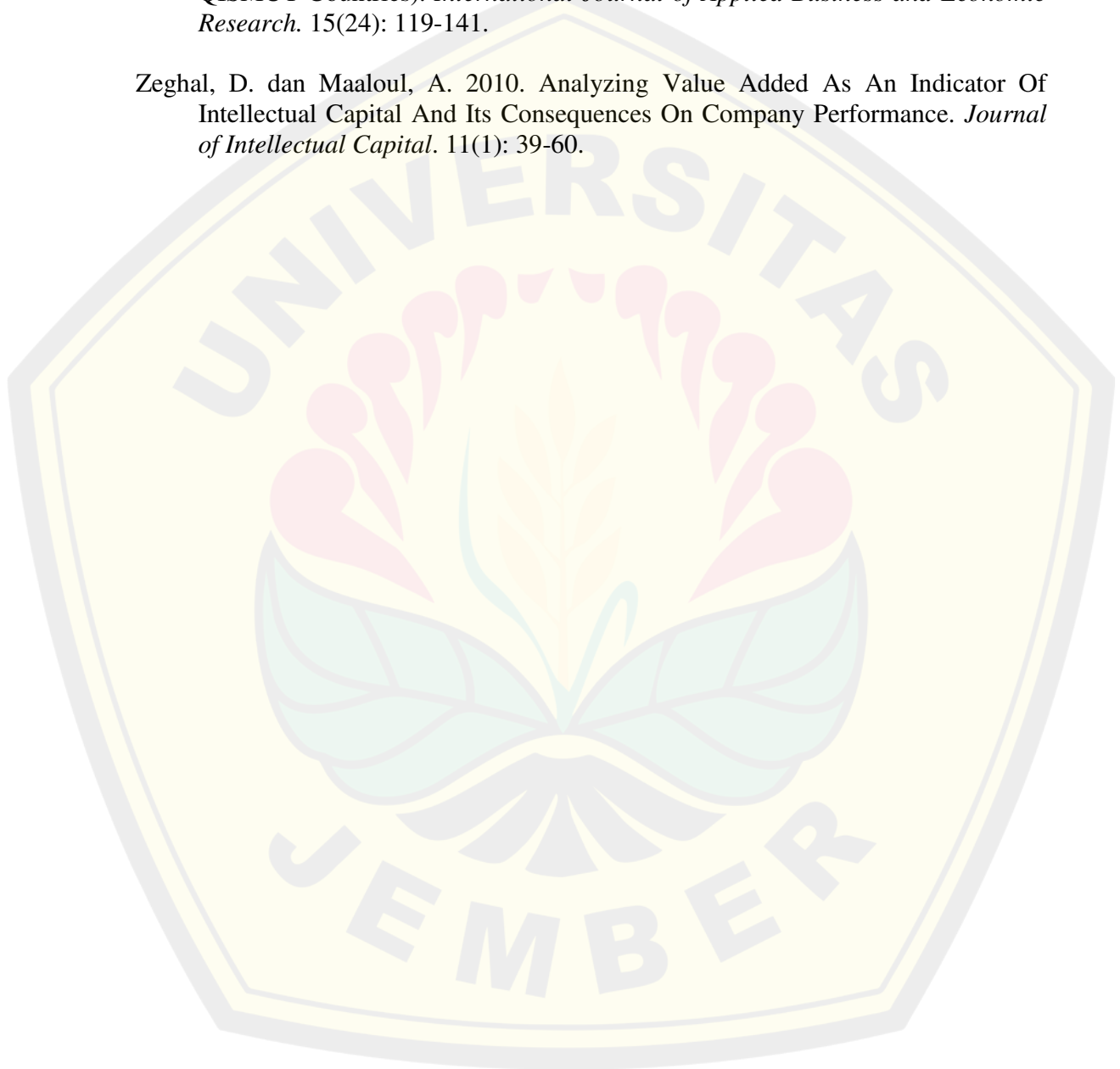
- Pramana, I. A. dan I. K. Yadnyana. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(3): 1965-1988.
- Pulic, 2000. *MVA and VAIC Analysis of Randomly Selected Companies from FTSE 250*. London : Austrian Intellectual Capital Research Center.
- Rahayu, E. D. dan K. Azzahra. 2021. The Influence Of Intellectual Capital And Corporate Social Responsibility To The Financial Performance Of Property And Real Estate Companies In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 9(2): 2549-9491.
- Rahayu, S. M. dan W. Ramadhanti. 2019. Corporate Governance, Intellectual Capital, And Performance Of Indonesian Public Companies. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 21(3): 323– 332.
- Rahmanti, V. N. 2013. Mengapa Perbankan Syariah Masih Disamakan Dengan Perbankan Konvensional ?. *Jurnal ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Isla*. 1(1): 56-72.
- Razafindrambinina, D. dan D. Kariodimedjo. 2011. Is Company Intellectual Capital Linked to Corporate Social Responsibility Disclosure ? Findings from Indonesia. *Communications of the IBIMA*. 6(11): 11-23.
- Riswanti. 2017. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Robertus M. B. G. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.
- Rochmadhona, B. N., T. R. Suganda, dan S. Cahyadi. 2018. The Competitive Advantage Between Intellectual Capital And Financial Performance Of Banking Sector In ASEAN. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 22(2): 321-334.
- Saeed, S., S. Z. A. Rasid, dan R. Basiruddin. 2015. The Mediating Role Of Intellectual Capital In Corporate Governance And The Corporate Performance Relationship. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 6(5): 209-219.
- Safieddine, A., Jamali, D. dan Noureddine, S. 2009. Corporate Governance And Intellectual Capital: Evidence From An Academic Institution, Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society*. 9(2): 146-157.

- Sari, N. 2015. *Kontrak (akad) dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Cetakan pertama. Aceh; Yayasan Pena Banda Aceh.
- Setyani, A. Y. 2002. Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Tesis*. Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Shahwan, T. M. dan M. M. Fathalla. 2020. The Mediating Role Of Intellectual Capital In Corporate Governance And The Corporate Performance Relationship. *International Journal of Ethics and Systems*. 36(4): 531-556.
- Siswanti, I. 2016. Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 7(2): 307-321.
- Stewart, T. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations*. New York: Nicholas Brealey Publishing, Business Digest.
- Surroca, J., J. A. Tribo, dan S. Waddock. 2010. Corporate Responsibility And Financial Performance: The Role Of Intangible Resources. *Strategic Management Journal* 31(5): 463-490.
- Tran, N. P., L. T. Van, dan D. H. Vo. 2020. The Nexus Between Corporate Governance And Intellectual Capital In Vietnam. *Journal Of Asia Business Studies*. 14(5): 637-650.
- Triuwono, I. 2015. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori (2nd ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vazquez-Carrasco, R. dan M. E. Lopez-Perez. 2013. Small And Medium-Sized Enterprises And Corporate Social Responsibility: A Systematic Review Of The Literature. *Quality and Quantity : International Journal of Methodology*. 47(6): 3205-3218.
- Veithzal, R., A. P. Veithzal dan F. N. Idroes. 2007. *Commercial Bank Management, Management Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardayanti, S. M. Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisono*. 19(1): 207-220.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource- Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*. 5(2): 171-185.

Xu, J. dan B. Wang. 2018. Intellectual Capital, Financial Performance And Companies Sustainable Growth: Evidence From The Korean Manufacturing Industry. *Sustainability*. 10(2): 1-17.

Yadiati, W., Gustani., dan G. Amrania. 2017. The Effect Of Islamic Corporate Governance (IGCG) And Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures On Market Discipline With Financial Performance Used As Intervening Variables (Empirical Study On Shariah Based Banks Operating In QISMUT Countries). *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 15(24): 119-141.

Zeghal, D. dan Maaloul, A. 2010. Analyzing Value Added As An Indicator Of Intellectual Capital And Its Consequences On Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*. 11(1): 39-60.



Lampiran 1

Indikator Good Governance Bisnis Syariah GGBS yang diatur oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) 2011

Dimensi	Indikator	Jumlah
Struktur dan mekanisme kerja DPS	1. Nama anggota DPS	4
	2. Jumlah rapat yang dilakukan DPS	
	3. Jumlah kehadiran anggota DPS dalam rapat	
	4. Mekanisme dan kriteria <i>self assessment</i> tentang kinerja masing-masing anggota DPS	
Struktur dan mekanisme kerja direksi	1. Nama anggota direksi	11
	2. Jabatan Direksi	
	3. Fungsi masing-masing anggota Direksi.	
	4. Mekanisme pengambilan keputusan	
	5. Mekanisme pendelegasian wewenang.	
	6. Jumlah rapat yang dilakukan oleh Direksi	
	7. Jumlah kehadiran.	
	8. Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja para anggota Direksi.	
	9. Pengendalian Risiko	
	10. Sistem Pengawasan	
	11. Audit Internal	
Etika Bisnis Syariah	1. Visi	10
	2. Misi	
	3. Nilai-nilai perusahaan	
	4. Pemegang saham mayoritas	
	5. Kebijakan dan jumlah remunerasi DPS dan Direksi.	
	6. Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan.	
	7. Hasil penerapan GGBS yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan.	
	8. Pembayaran kewajiban zakat dan pelaksanaan corporate sosial responsibility	
	9. Pelaksanaan fungsi sebagai penerima dan penyalur dana sosial lainnya berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf	
	10. Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.	
Total		25

Lampiran 2Definisi Operasional *Maqashid Shariah Index*

Tujuan	Bobot Tujuan	Ukuran	Elemen	Bobot Elemen	Rasio Kinerja
T1. Pendidikan	30%	D1. Pengembangan Pengetahuan	E1. Hibah dana pendidikan	24%	R1. Hibah Pendidikan/ Beban CSR
			E2. Penelitian	27%	R2. Beban Penelitian/Total Beban Operasional
			E3. Pelatihan	26%	R3. Beban Pelatihan/Total Beban Operasional
			E4. Publisitas	23%	R4. Beban Publikasi/Total Beban Operasional
			Total	100%	
T2. Keadilan	41%	D4. Pengembalian yang adil	E5. Pengembalian yang adil	30%	R5. Laba Usaha/Total Pendapatan Operasional
			E6. Fungsi distribusi	32%	R6. Pembiayaan Mudharabah & Musarakah/Total Pembiayaan
			E7. Produk bebas bunga	38%	R7. Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan Operasional
			Total	100%	
T3. Kepentingan Umum	29%	D7. Profitabilitas	E8. Rasio profitabilitas	33%	R8. Laba Bersih/Total Aset
			E9. Pendapatan pribadi	30%	R9. Zakat/Laba Bersih
			E10. Rasio investasi di sektor riil	37%	R10. Pembiayaan Investasi/Total Pembiayaan
Total	100%		Total	100%	

Sumber: Mohammed dan Taib (2015)

Lampiran 3

Indikator Pengungkapan CSR berdasarkan *indeks Islamic Social Responsibility*.

Indikator	PENDANAAN DAN INVESTASI
1	
1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: Beban bunga dan pendapatan bunga)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
Indikator	PRODUK DAN JASA
2	
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
Indikator	KARYAWAN
3	
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religius
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Indikator	MASYARAKAT
4	
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah
25	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)

Dilanjutkan pada halaman berikutnya

Lanjutan Indikator Pengungkapan CSR berdasarkan *indeks Islamic Corporate Social Responsibility*.

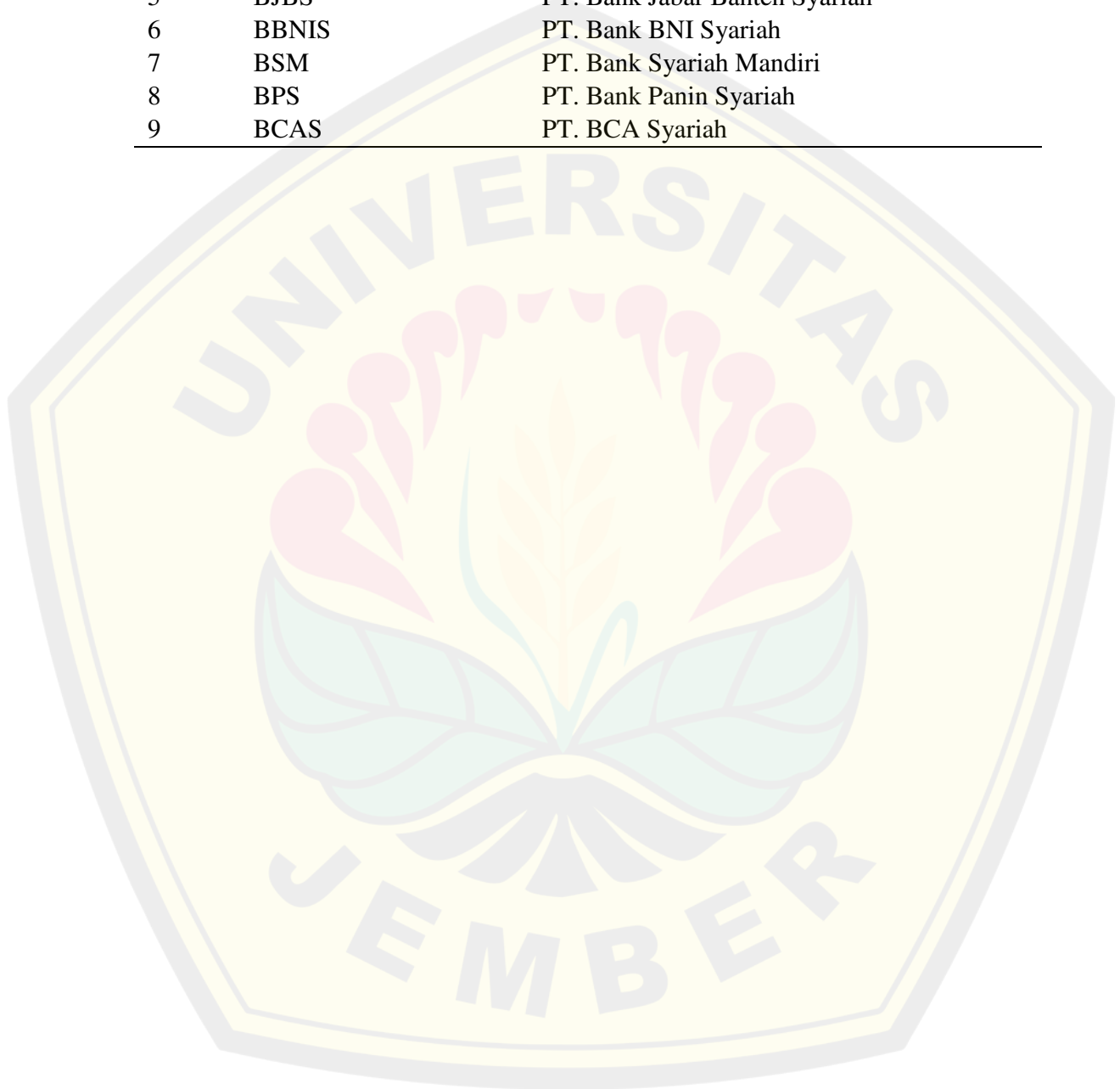
Indikator	MASYARAKAT
4	
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
Indikator	LINGKUNGAN
5	
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
Indikator	TATA KELOLA PERUSAHAAN
6	
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber: Haniffa (2002) dan Othman *et. al.* (2009)

Lampiran 4

Daftar Nama Perbankan Syariah Indonesia

No	Kode	Nama Bank
1	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
4	BBRIS	PT. Bank BRI Syariah
5	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	BBNIS	PT. Bank BNI Syariah
7	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
8	BPS	PT. Bank Panin Syariah
9	BCAS	PT. BCA Syariah



Lampiran 5

Hasil Perhitungan Variabel Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan *Maqashid Shariah Index*

Nama Perbankan	Tahun	T1	T2	T3	Kinerja Perbankan
Bank Aceh Syariah	2016	0,0012	0,0979	0,0055	0,1046
	2017	0,0022	0,185	0,387	0,5742
	2018	0,0017	0,1749	0,0022	0,1788
	2019	0,0023	0,1946	0,0206	0,2175
	2020	0,0014	0,189	0,0068	0,1972
Bank Muamalat Indonesia	2016	0,0025	0,209	0,0934	0,3049
	2017	0,0018	0,1832	0,0886	0,2736
	2018	0,0042	0,1894	0,0205	0,2141
	2019	0,0028	0,1259	0,2833	0,412
	2020	0,0027	0,1612	0,0962	0,2601
Bank Victoria Syariah	2016	0,001	0,2547	0,0001	0,2558
	2017	0,0013	0,2568	0,0007	0,2588
	2018	0,0016	0,2688	0,0011	0,2715
	2019	0,0009	0,2511	0,0016	0,2536
	2020	0,0008	0,2672	0,0074	0,2753
Bank BRISyariah	2016	0,0016	0,2098	0,0017	0,2131
	2017	0,0016	0,1968	0,0031	0,2016
	2018	0,0017	0,2013	0,0045	0,2075
	2019	0,0017	0,1999	0,0033	0,2049
	2020	0,0013	0,204	0,0035	0,2088
Bank Jabar Banten Syariah	2016	0,0731	0,0578	0,1073	0,2382
	2017	0,0711	0,1713	0,1121	0,3545
	2018	0,0802	0,1645	0,1093	0,354
	2019	0,0647	0,1815	0,1104	0,3567
	2020	0,0712	0,1849	0,0143	0,2704
Bank BNI Syariah	2016	0,0059	0,1984	0,0097	0,214
	2017	0,006	0,1955	0,0078	0,2093
	2018	0,0053	0,2124	0,0086	0,2263
	2019	0,0053	0,2261	0,0247	0,256
	2020	0,0044	0,2192	0,0069	0,2305
Bank Syariah Mandiri	2016	0,0012	0,1808	0,013	0,1951
	2017	0,0017	0,1758	0,007	0,1845
	2018	0,0018	0,1817	0,0075	0,191

Dilanjutkan pada halaman berikutnya

Lanjutan Hasil Perhitungan Variabel Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan *Maqashid Shariah Index*

Nama Perbankan	Tahun	T1	T2	T3	Kinerja Perbankan
Bank Syariah Mandiri	2019	0,0025	0,1961	0,0087	0,2072
	2020	0,0017	0,283	0,0098	0,2944
Bank Panin Syariah	2016	0,0018	1,2716	0,0071	1,2805
	2017	0,0023	1,165	0,0126	1,1799
	2018	0,0029	1,3753	1,5795	2,9577
	2019	0,0012	0,2578	0,1109	0,3699
	2020	0,0012	0,2573	0,5036	0,7621
BCA Syariah	2016	0,0011	0,2353	0,0047	0,2411
	2017	0,0026	0,2414	0,0034	0,2475
	2018	0,003	0,2533	0,111	0,3674
	2019	0,0003	0,2431	0,0062	0,2496
	2020	0,0002	0,2609	0,0047	0,2658

Laporan 6
Hasil Perhitungan Variabel *Intellectual Capital*

Perbankan	Tahun	VA = OUT-IN			VACA = VA/CE	
		OUT	IN	VA	CE	VACA
BAS	2016	921.193.985.458	597.862.327.843	323.331.657.615	2.073.577.807.208	0,1559
	2017	1.733.791.204.857	691.331.541.226	1.042.459.663.631	2.169.482.198.756	0,4805
	2018	1.978.356.077.781	946.114.094.664	1.032.241.983.117	2.217.946.337.147	0,4654
	2019	1.817.101.553.464	732.030.892.286	1.085.070.661.178	2.447.167.756.641	0,4434
	2020	1.694.278.972.475	646.006.689.956	1.048.272.282.519	2.481.831.396.866	0,4224
BMI	2016	1.872.586.473.000	911.263.549.000	961.322.924.000	3.618.746.556.000	0,2657
	2017	1.682.268.483.000	853.660.222.000	828.608.261.000	5.545.366.904.000	0,1494
	2018	1.712.100.429.000	820.466.364.000	891.634.065.000	3.921.667.078.000	0,2274
	2019	1.576.454.144.000	789.389.250.000	787.064.894.000	3.937.178.287.000	0,1999
	2020	1.426.281.498.000	713.229.965.000	713.051.533.000	3.966.710.373.000	0,1798
BVS	2016	39.134.819.252	70.737.932.832	-31.603.113.580	194.329.531.375	-0,1626
	2017	55.967.559.627	23.212.250.065	32.755.309.562	299.392.899.001	0,1094
	2018	62.530.831.957	26.861.679.983	35.669.151.974	291.249.484.976	0,1225
	2019	54.300.631.609	24.226.461.390	30.074.170.219	354.243.509.598	0,0849
	2020	52.271.723.420	28.059.125.026	24.212.598.394	379.557.002.466	0,0638
BBRIS	2016	1.726.667.000.000	1.018.231.000.000	708.436.000.000	2.510.014.000.000	0,2822
	2017	1.783.072.000.000	1.159.914.000.000	623.158.000.000	2.602.841.000.000	0,2394
	2018	1.919.038.000.000	1.301.610.000.000	617.428.000.000	5.026.640.000.000	0,1228
	2019	2.248.264.000.000	1.590.956.000.000	657.308.000.000	5.088.036.000.000	0,1292
	2020	3.176.206.000.000	2.256.938.000.000	919.268.000.000	5.444.288.000.000	0,1688
BJBS	2016	1.632.346.454.000	1.886.055.528.000	-253.709.074.000	876.401.193.000	-0,2895
	2017	477.472.463.000	672.690.738.000	-195.218.275.000	827.951.009.000	-0,2358
	2018	476.780.572.000	282.101.560.000	194.679.012.000	851.470.223.000	0,2286
	2019	441.945.104.000	262.150.133.000	179.794.971.000	868.345.231.000	0,2071
	2020	425.530.355.000	266.084.405.000	159.445.950.000	1.207.954.682.000	0,1320
BBNIS	2016	1.998.261.000.000	983.747.000.000	1.014.514.000.000	2.486.566.000.000	0,4080
	2017	2.338.212.000.000	1.323.836.000.000	1.014.376.000.000	3.807.298.000.000	0,2664
	2018	2.718.890.000.000	1.365.016.000.000	1.353.874.000.000	4.242.166.000.000	0,3191
	2019	3.255.403.000.000	1.590.927.000.000	1.664.476.000.000	4.735.076.000.000	0,3515
	2020	3.327.981.000.000	1.596.310.000.000	1.731.671.000.000	5.459.299.000.000	0,3172
BSM	2016	4.991.111.000.000	3.180.522.000.000	1.810.589.000.000	6.392.437.000.000	0,2832
	2017	5.718.138.000.000	3.753.710.000.000	1.964.428.000.000	7.314.241.000.000	0,2686
	2018	6.634.538.000.000	4.223.350.000.000	2.411.188.000.000	8.039.165.000.000	0,2999

Dilanjutkan Pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Hasil Perhitungan Variabel *Intellectual Capital*

Perbankan	Tahun	VA = OUT-IN			VACA = VA/CE	
		OUT	IN	VA	CE	VACA
BSM	2019	7.269.312.000.000	3.910.187.000.000	3.359.125.000.000	9.245.835.000.000	0,3633
	2020	8.116.191.000.000	4.514.214.000.000	3.601.977.000.000	10.839.559.000.000	0,3323
BPS	2016	261.147.253.000	149.352.942.000	111.794.311.000	1.187.940.719.000	0,0941
	2017	321.462.095.000	1.158.825.537.000	-837.363.442.000	274.196.365.000	-3,0539
	2018	300.920.932.000	178.260.551.000	122.660.381.000	1.668.466.115.000	0,0735
	2019	221.916.980.000	124.304.235.000	97.612.745.000	1.694.565.519.000	0,0576
	2020	222.284.815.000	128.613.902.000	93.670.913.000	3.115.653.432.000	0,0301
BCAS	2016	218.510.663.430	100.991.686.039	117.518.977.391	1.099.066.354.653	0,1069
	2017	244.895.691.814	108.767.673.801	136.128.018.013	1.136.111.178.445	0,1198
	2018	273.986.054.205	123.470.125.035	150.515.929.170	1.261.334.491.910	0,1193
	2019	377.343.882.142	209.968.204.089	167.375.678.053	8.634.373.690.079	0,0194
	2020	434.672.337.987	250.161.271.098	184.511.066.889	9.720.253.656.189	0,0190

Lanjutan Hasil Perhitungan Variabel *Intellectual Capital*

Perbankan	Tahun	VAHU=VA/HC		STVA=SC/VA		IB-VAIC= VACA+VAHU+STVA
		HC	VAHU	SC (VA-HC)	STVA	
BAS	2016	221.512.842.447	1,4597	101.818.815.168	0,3149	1,9305
	2017	608.882.232.870	1,7121	433.577.430.761	0,4159	2,6085
	2018	592.809.311.090	1,7413	439.432.672.027	0,4257	2,6324
	2019	632.744.089.703	1,7149	452.326.571.475	0,4169	2,5751
	2020	715.113.801.706	1,4659	333.158.480.813	0,3178	2,2061
BMI	2016	880.811.834.000	1,0914	80.511.090.000	0,0838	1,4408
	2017	802.492.698.000	1,0325	26.115.563.000	0,0315	1,2135
	2018	845.632.021.000	1,0544	46.002.044.000	0,0516	1,3334
	2019	770.738.563.000	1,0212	16.326.331.000	0,0207	1,2418
	2020	703.031.794.000	1,0143	10.019.739.000	0,0141	1,2081
BVS	2016	27.161.821.136	-1,1635	-58.764.934.716	1,8595	0,5333
	2017	29.903.114.028	1,0954	2.852.195.534	0,0871	1,2919
	2018	30.695.008.533	1,1621	4.974.143.441	0,1395	1,4240
	2019	29.160.838.463	1,0313	913.331.756	0,0304	1,1466
	2020	24.427.215.327	0,9912	-214.616.933	-0,0089	1,0461
BBRIS	2016	538.227.000.000	1,3162	170.209.000.000	0,2403	1,8387
	2017	522.067.000.000	1,1936	101.091.000.000	0,1622	1,5953
	2018	510.828.000.000	1,2087	106.600.000.000	0,1727	1,5042
	2019	583.292.000.000	1,1269	74.016.000.000	0,1126	1,3687
	2020	671.214.000.000	1,3696	248.054.000.000	0,2698	1,8082
BJBS	2016	161.005.131.000	-1,5758	-414.714.205.000	1,6346	-0,2307
	2017	188.209.274.000	-1,0372	-383.427.549.000	1,9641	0,6911
	2018	177.048.252.000	1,0996	17.630.760.000	0,0906	1,4188
	2019	164.396.048.000	1,0937	15.398.923.000	0,0856	1,3864
	2020	155.764.264.000	1,0236	3.681.686.000	0,0231	1,1787
BBNIS	2016	737.139.000.000	1,3763	277.375.000.000	0,2734	2,0577
	2017	707.690.000.000	1,4334	306.686.000.000	0,3023	2,0021
	2018	937.794.000.000	1,4437	416.080.000.000	0,3073	2,0702
	2019	1.061.323.000.000	1,5683	603.153.000.000	0,3624	2,2822
	2020	1.226.565.000.000	1,4118	505.106.000.000	0,2917	2,0207
BSM	2016	1.485.175.000.000	1,2191	325.414.000.000	0,1797	1,6821
	2017	1.599.262.000.000	1,2283	365.166.000.000	0,1859	1,6828
	2018	1.805.975.000.000	1,3351	605.213.000.000	0,2510	1,8860
BSM	2019	2.084.091.000.000	1,6118	1.275.034.000.000	0,3796	2,3547

Dilanjutkan Pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Hasil Perhitungan Variabel *Intellectual Capital*

Perbankan	Tahun	VAHU=VA/HC		STVA=SC/VA		IB-VAIC=
		HC	VAHU	SC	STVA	VACA+VAHU+STVA
BSM	2020	2.167.489.000.000	1,6618	1.434.488.000.000	0,3983	2,3924
BPS	2016	92.253.397.000	1,2118	19.540.914.000	0,1748	1,4807
	2017	131.487.855.000	-6,3684	-968.851.297.000	1,1570	-8,2652
	2018	101.872.152.000	1,2041	20.788.229.000	0,1695	1,4471
	2019	94.411.525.000	1,0339	3.201.220.000	0,0328	1,1243
	2020	93.542.797.000	1,0014	128.116.000	0,0014	1,0328
BCAS	2016	80.702.641.655	1,4562	36.816.335.736	0,3133	1,8764
	2017	88.267.780.815	1,5422	47.860.237.198	0,3516	2,0136
	2018	92.148.860.031	1,6334	58.367.069.139	0,3878	2,1405
	2019	100.182.148.789	1,6707	67.193.529.264	0,4015	2,0916
	2020	111.405.185.161	1,6562	73.105.881.728	0,3962	2,0714

Lampiran 7
Akumulasi Perhitungan Variabel

Data Perbankan Syariah					
Nama Perbankan	Tahun	X1	X2	Z	Y
		(GCG)	(CSR)	(IC)	(KP)
Bank Aceh Syariah	2016	0,52	0,708	1,9305	0,1046
	2017	0,60	0,750	2,6085	0,5742
	2018	0,48	0,688	2,6324	0,1788
	2019	0,56	0,729	2,5751	0,2175
	2020	0,48	0,688	2,2061	0,1972
Bank Muamalat Indonesia	2016	0,80	0,854	1,4408	0,3049
	2017	0,76	0,833	1,2135	0,2736
	2018	0,80	0,854	1,3334	0,2141
	2019	0,80	0,854	1,2418	0,412
	2020	0,76	0,833	1,2081	0,2601
Bank Victoria Syariah	2016	0,60	0,458	0,5333	0,2558
	2017	0,72	0,500	1,2919	0,2588
	2018	0,72	0,500	1,424	0,2715
	2019	0,64	0,479	1,1466	0,2536
	2020	0,64	0,479	1,0461	0,2753
Bank BRISyariah	2016	0,64	0,875	1,8387	0,2131
	2017	0,60	0,854	1,5953	0,2016
	2018	0,60	0,854	1,5042	0,2075
	2019	0,56	0,833	1,3687	0,2049
	2020	0,64	0,875	1,8082	0,2088
Bank Jabar Banten Syariah	2016	0,68	0,625	-0,2307	0,2382
	2017	0,72	0,667	0,6911	0,2131
	2018	0,80	0,729	1,4188	0,3545
	2019	0,80	0,729	1,3864	0,3567
	2020	0,80	0,729	1,1787	0,2704
Bank BNI Syariah	2016	0,84	0,917	2,0577	0,214
	2017	0,84	0,917	2,0021	0,2093
	2018	0,84	0,917	2,0702	0,2263
	2019	0,88	0,958	2,2822	0,256
	2020	0,84	0,938	2,0207	0,2305
Bank Syariah Mandiri	2016	0,76	0,938	1,6821	0,1951
	2017	0,76	0,938	1,6828	0,1845
	2018	0,76	0,938	1,886	0,191

Dilanjutkan Pada Halaman Berikutnya

Lanjutan Akumulasi Perhitungan Variabel

Data Perbankan Syariah					
Nama Perbankan	Tahun	X1	X2	Z	Y
		(GCG)	(CSR)	(IC)	(KP)
Bank Syariah Mandiri	2019	0,84	0,958	2,3547	0,2072
	2020	0,84	0,958	2,3924	0,2944
Bank Panin Syariah. Tbk	2016	0,60	0,500	1,4807	1,2805
	2017	0,72	0,563	-8,2652	1,1799
	2018	0,64	0,500	1,4471	2,9577
	2019	0,56	0,542	1,1243	0,3699
	2020	0,56	0,542	1,0328	0,7621
BCA Syariah	2016	0,60	0,438	1,8764	0,2411
	2017	0,64	0,458	2,0136	0,2475
	2018	0,68	0,479	2,1405	0,3674
	2019	0,64	0,458	2,0916	0,2496
	2020	0,64	0,458	2,0714	0,2658
Maksimal		0,880	0,958	2,914	2,958
Minimal		0,480	0,438	-8,265	0,105
Rata-Rata		0,69	0,72	1,42	0,37
Standar deviasi		0,137	0,168	2,167	0,942

Lampiran 8

Hasil Uji Menggunakan SmartPLS

Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
IC (Z)	0.442	0.417
KP (Y)	0.178	0.122

Uji f Square

	CSR (X2)	GCG (X1)	IC (Z)	KP (Y)
CSR (X2)			0.183	0.000
GCG (X1)			0.423	0.007
IC (Z)				0.087
KP (Y)				

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CSR (X2) -> IC (Z)	0.329	0.325	0.084	3.918	0.000
CSR (X2) -> KP (Y)	0.007	-0.002	0.163	0.044	0.965
GCG (X1) -> IC (Z)	0.501	0.512	0.071	7.094	0.000
GCG (X1) -> KP (Y)	0.094	0.075	0.205	0.461	0.645
IC (Z) -> KP (Y)	0.357	0.380	0.146	2.440	0.015

Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GCG (X1) -> IC (Z) -> KP (Y)	0.179	0.195	0.083	2.143	0.033
CSR (X2) -> IC (Z) -> KP (Y)	0.118	0.123	0.057	2.074	0.039

